

**KOMPETENSI DOSEN DALAM MENINGKTKAKAN KUALITAS
AKADEMIK MAHASISWA
(Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LISNA TURRAHMI

NIM. 150403056

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

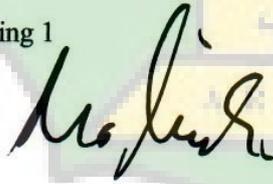
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

LISNA TURRAHMI
NIM. 150403056
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP.195309061989031001

Pembimbing II



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 2025119101

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

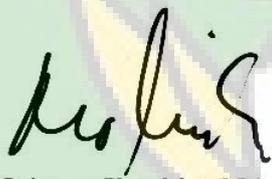
**Diajukan Oleh:
LISNA TURRAHMI
NIM. 150403056**

Pada Hari/Tanggal:

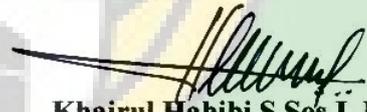
**Rabu, 29 Januari 2020 M
4 Jumadil akhri 1441 H**

**di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

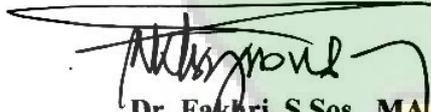
Ketua


**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001**

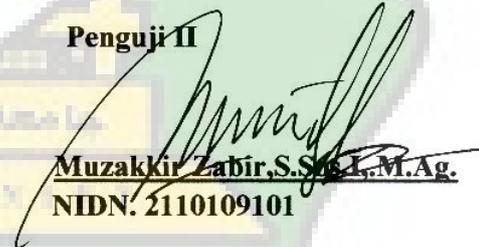
Sekretaris


**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101**

Penguji I


**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

Penguji II


**Muzakkir Zabir, S.Sos.I., M.Ag.
NIDN. 2110109101**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Lisna Turrahmi

NIM : 150403056

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Lisna Turrahmi
NIM. 150403056

ABSTRAK

Kualitas akademik mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Ar-Raniry menunjukkan Indeks Prestasi masih rendah, yaitu berkisar antara 2,70 hingga 3,00 yang tergolong pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan kemungkinan keberhasilan dosen dalam mengajarkan mahasiswa masih belum maksimal. Dosen diharuskan memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pengajaran. Berkompetensi atau tidaknya seorang dosen dapat dilihat dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk itu penulis tertarik mengetahui kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian, (1) Untuk mengetahui kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki beberapa kompetensi seperti para dosen mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan kualitas akademik mahasiswa, dosen mengetahui cara menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar atau latar belakang dari mata kuliah tersebut. (2) Untuk mengetahui upaya dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa menerapkan beberapa upaya seperti usaha dosen dalam meningkatkan pengetahuan, memberikan informasi secara jelas dan dosen mengupayakan mendekati mahasiswa untuk penanaman sifat yang baik. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi seperti rendahnya indeks prestasi kumulatif (IPK), kurangnya disiplin, kurangnya referensi serta masih kurangnya respon pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi Dosen, Kualitas Akademik, Mahasiswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang sederhana ini, shalawat dan salam penulis panjatkan ke haribuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Demikian pula kepada ahli waris dan sahabat beliau yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama yang benar yakni agama islam. Berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “*Kompetensi Dosen Dalam Meningkatkan Kuliatas Akademik Mahasiswa (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh* “, diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah (S1) pada FAKULTAS Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga yang ditujukan kepada Ayahanda Ridwan Ibrahim tercinta dan Ibunda Daryani tersayang, yang susah payah melahirkan dan mendidik Ananda dengan lumuran kasih sayang, yang telah mendoakan, membiayai, dan memotivasi penulis dari awal hingga proses perkuliahan berlangsung. Serta kepada Adik – Adik tersayang Ikramullah, Irfan Lahmudi, Artifun Nisa, dan Maulijal Aulia Saputra dan keluarga tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materi perkuliahan untuk meraih gelar sarjana.

Kemudian, Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah mebantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya :

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.

2. Bapak Dr.Jailani, M.Si. selaku Prodi Manajemen Dakwah
3. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos,MA selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim,MA selaku pembimbing 1 Dan Khairul Habibi,S.Sos.I,M.Ag. selaku pembimbing II
5. Seluruh dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan KOMUNIKASI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Cut Mega Wati,Riski Saputra,Ainal Fajri,Andrian Saputra,M. Iqbal Hidayatullah, Zulfadli, Badratun Nisa,Cyntia Utari, Eva Yunika, Ayu Maghfirah, Maksalmina, Dea Fathun Ulfida, Ade Rika Marsita, Irma Jumaid, Husnil Kamal Dan Putri Amelia, yang telah memberikan saya semangat dan telah membantu saya penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah Leting 15, serta Unit 03 Manajemen Dakwah yang merupakan sahabat-sahabat seperjuangan dibangku perkuliahan.

Semoga atas partisipasi dan motivasi serta kebaikan yang sudah diberikan akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya. Amin

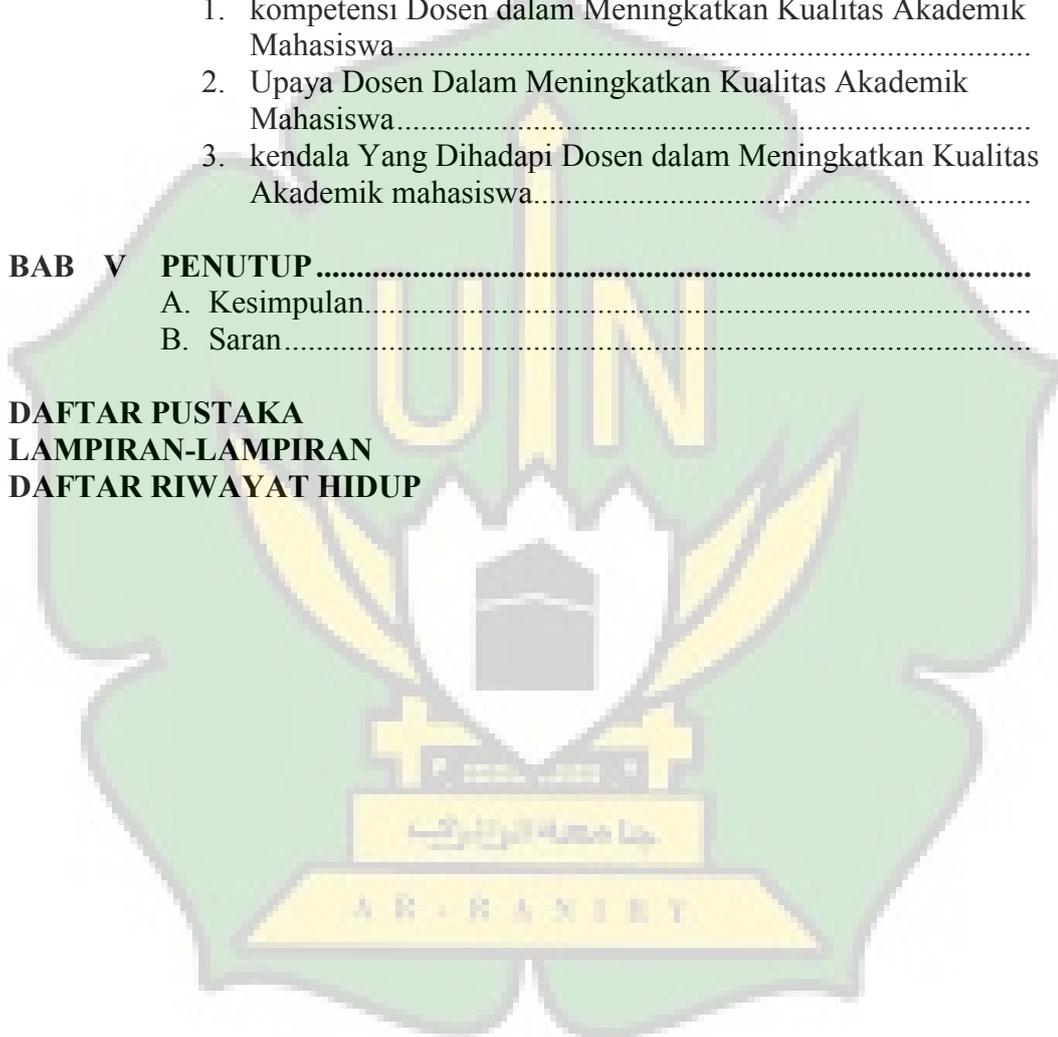
Banda Aceh, 13 Januari 2020
Penulis,

Lisna Turrahmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Pengertian Kompetensi	13
1. Kompetensi dan Gaya Komunikasi Dosen.....	16
C. Dosen.....	18
1. Pengertian Dosen	18
2. Teori Kompetensi Dosen	20
3. Indikator Kompetensi.....	22
D. Pengertian Kualitas Akademik.....	27
1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Akademik...	28
E. Mahasiswa	30
1. Pengertian Mahasiswa.....	30
2. Peran dan Fungsi yang Harus dimiliki Oleh Mahasiswa.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	53

1. kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa.....	53
2. Upaya Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa.....	60
3. kendala Yang Dihadapi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa.....	67
C. Analisis Pembahasan atau Diskusi Hasil Pembahasan.....	69
1. kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa.....	70
2. Upaya Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa.....	78
3. kendala Yang Dihadapi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik mahasiswa.....	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dari kehidupan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.¹ Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.

Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti taman pendidikan pada usia dini, kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai pengalaman, baik yang dirasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain dengan mengamati dan mengikuti.²

¹Haryanto, dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli, 2012, <http://bejarpsikologi.com/pengertian.pendidikan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 20 november 2019

² Siswoyo, *Pendidikan pada Jenjang Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 10.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.³

Kualitas suatu institusi pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkannya. Prestasi mahasiswa sebagai lulusan dari perguruan tinggi nantinya akan dinilai penting sebagai bekal untuk bekerja. Oleh karena itu, pihak universitas berusaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dengan meningkatkan kualitas universitas. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁴

Dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

³ Burhan, "Kemampuan Analisis Statistik Inferensial Mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Berbasis Gender", *Jurnal Al Izzah*, Vol. 8, No. 2 November 2013, hal 40

⁴ Yusuf, *Pendidikan Berjenjang*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 21.

masyarakat, khususnya bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi.⁵ Untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah metode yang digunakan dosen dalam mengajar atau menyampaikan materi. Selain sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan, dosen juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai akhlak, moral dan sosial.

Dosen diharuskan memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pengajaran. Berkompetensi atau tidak seorang dosen dapat dilihat dari kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶ Keempat kompetensi ini merupakan salah satu standar keprofesionalan seorang dosen. Kinerja dosen dapat diukur melalui suatu penilaian uji kompetensi yang dapat dilakukan oleh tim penilai, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh dosen dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik, baik, sedang, atau belum memadai.

Dosen berperan sebagai faktor yang penting dan dominan dalam proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dosen merupakan sumber pengetahuan utama bagi mahasiswa. Semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen sebagai tenaga pengajar di tingkat universitas, maka akan semakin

⁵ Abdul Halim, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: ALfabeta, 2010), hal. 4.

⁶ Siswoyo, *Pendidikan pada Jenjang ...* hal.56

mendukung pencapaian kualitas akademik yang baik bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen mampu mengarahkan dan mengembangkan kualitas mahasiswa dengan arahan dan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kompetensi yang dimiliki dosen demi menunjang keterlaksanaan pendidikan yang optimal pada tingkat universitas. Dengan adanya kompetensi dosen yang tinggi dan kedisiplinan belajar mahasiswa diharapkan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal, maka mahasiswa akan mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga mahasiswa merasa termotivasi untuk belajar dan merasa puas. Kepuasan mahasiswa akan berdampak pada prestasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan indeks prestasi akademik mahasiswa.⁷

Menurut Djamarah, pendidik yang berkompoten adalah pendidik yang memiliki keterampilan memberi penguatan, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, dan membuka dan menutup pelajaran.⁸ Untuk menjalankan peran tersebut seorang dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas serta pengalaman yang memadai agar dapat diajarkan kepada mahasiswa. Seorang dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu memilih metode mana yang sesuai dengan mahasiswa, sehingga mereka merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan.⁹ Metode yang digunakan oleh dosen dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti metode diskusi, tanya jawab,

⁷ Abidin *Kompetensi Dosen*. (Jakarta: EGC, 2001), hal. 6

⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 30.

⁹ JIMF (*Jurnal Ilmiah Forkamma*), vol,1, November 2017 diakses 12 Juli 2019.

eksperimen, pembagian kelompok serta metode bimbingan yang dapat melibatkan mahasiswa belajar secara aktif dan disiplin.

Berdasarkan peningkatan kualitas akademik mahasiswa pada salah satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Ar-Raniry yang menunjukkan bahwa pencapaian beberapa mahasiswa yang tercantum dalam Indeks Prestasi (IP) masih rendah, yaitu berkisar antara 2,70 hingga 3,00 yang tergolong pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dosen dalam mengajarkan mahasiswa masih belum maksimal. Salah satu penyebab rendahnya kualitas akademik yang dicapai mahasiswa adalah belum maksimalnya kompetensi yang dimiliki dosen, baik itu kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengenal karakter mahasiswa, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, mendidik, mengembangkan potensi, berkomunikasi dan melakukan penilaian atau evaluasi. Selanjutnya kompetensi kepribadian seperti memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, positif, berakhlak mulia dan mampu berinstropeksi. Kompetensi sosial dosen yang meliputi kemampuan berempati, berpandangan positif, jujur dan terbuka. Kompetensi profesional juga menentukan keberhasilan seorang dosen seperti kemampuan menyusun konsep, struktur dan metode dalam mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum.¹⁰ Pada saat mengajar, dosen belum menerapkan metode mengajar dengan maksimal. Dosen lebih banyak menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Proses pembelajaran ini tidak dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa. Sehingga, sering sekali materi yang diberikan oleh dosen tidak banyak dipahami

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85

oleh mahasiswa yang akhirnya berdampak terhadap ketidakmampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa juga tidak mampu mengerjakan soal-soal final di akhir semester yang memberikan dampak terhadap rendahnya Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa juga belum mampu menguasai teori belajar sesuai kurikulum yang diterapkan. Dan masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan bertanggung jawab. mahasiswa juga belum mampu melaksanakan kerja sama secara harmonis, mahasiswa juga belum sepenuhnya menguasai materi struktur yang diberikan oleh dosen dan pola pikir keimuan yang mendukung pelajaran. Dan mahasiswa juga belum mampu berkomunikasi secara efektif dan sopan santun.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi yang **“Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa” (Studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja upaya dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui upaya dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis, dapat memberikan nilai-nilai tambah dalam wacana keilmuan yang terkait dengan kompetensi dosen dalam meningkatkan akademik mahasiswa
2. Manfaat praktis, dapat menjadikan referensi dan evaluasi bagi dosen dalam meningkatkan akademik mahasiswa
3. Bagi dosen

Memberikan dorongan kepada dosen agar meningkatkan kompetensi dalam mengajar menjadi lebih baik. Dan diharapkan dari penelitian ini hendaknya dosen dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi, dengan tanpa bantuan dosen sehingga hasil pembelajaran mahasiswa akan menjadi optimal sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

4. Bagi mahasiswa

Dengan mengetahui hasil penelitian ini mahasiswa dapat menyadari pentingnya kedisiplinan dalam belajar supaya mencapai prestasi akademik mahasiswa yang tinggi.

E. Defenisi operasional

1. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan kuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Peran dan tanggung jawab dosen pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut dosen untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penguasaan kompetensi dosen.¹¹
2. Dosen adalah guru pada perguruan tinggi. dosen adalah tenaga pendidik atau kependidikan pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.¹² Dosen adalah pendidik yang memiliki kemampuan terhadap pengajaran, kemampuan ini ditandai adanya jenjang pendidikan yang sesuai dengan mata kuliah diajarkan.
3. Akademik adalah istilah umum bagi komunitas mahasiswa dan cendekiawan terlibat dalam pendidikan tinggi dan penelitian. Misalnya, prestasi atau nilai tertinggi di kampus yang diraih mahasiswa dapat dinyatakan dengan ungkapan kemampuan akademiknya. Prestasi ini

¹¹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 62.

¹² Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (jakarta, prenada Media), hal,204)

diwujudkan dalam nilai atau angka kuantitatif yang diperoleh pada saat ulangan tengah semester atau ujian akhir semester.¹³

4. Mahasiswa Secara harfiah, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha “ yang berarti tinggi dan “siswa” yang berarti subjek pembelajaran, jadi dari segi bahasa “mahasiswa” diartikan sebagai pelajar yang menuntut di pengajiian tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi universitas. mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, sekolah tinggi, institute dan universitas.¹⁴
5. Seorang mahasiswa harus mempunyai semangat dan bertekad untuk menjadi insan ilmiah, selalu belajar mengembangkan daya piker kausal, dan meningkatkan nalar dan taraf keilmuan yang matang kewajiban yang paling penting bagi mahasiswa adalah belajar.
6. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.¹⁵ Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas akademik mahasiswa, yaitu pencapaian hasil belajar yang dapat dilihat dari Indeks Kumulatif Prestasi (IPK).

¹³ Abdullah. “*prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*”. Jurnal, Sosio Humaniora, Vol 5, No1, hal 55-74.(2014)

¹⁴ Idhaa, *Arti Mahasiswa*, (online), <http://idhaa.student.umm.ac.id>

¹⁵ Djamarah, *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari proposal skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan Landasan Teoritis yang membahas tentang kajian terdahulu, Pengertian Kompetensi, pengertian dosen, indikator kompetensi, pengertian kualitas akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Pengertian mahasiswa, peran dan fungsi yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Bab III, Metode Penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, pendekatan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian wawancara dan analisis pembahasan penelitian.

Bab V, Terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran-saran dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk peberbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Muhammad Jumara, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY Banda Aceh, dengan judul “ *Profesionalisme Dosen Dalam Pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY di Banda Aceh*”. Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaan adalah peneliti lebih fokus membahas tentang kedudukan dosen yang profesional secara mendalam sehingga dapat melahirkan sarjana-sarjana yang profesional juga¹⁶.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Citra Dewi, mahasiswa Jurusan Manajemen Supervisi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu, dengan judul “*Manajemen Pengembangan*

¹⁶ Muhammad Jumara. *Profesionalisme Dosen Dalam Pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY di Banda Aceh*. 2015. Skripsi

Kompetensi Dosen".¹⁷ Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dipaparkan tentang kualifikasi akademik dan rasio pengembangan kompetensi dosen untuk membentuk dosen yang bermutu dan berkompoten dapat dilihat juga dari kuantitas jabatan fungsional yang dilakukan oleh dosen dalam perguruan tinggi tersebut.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Benisius Rahmat Basuki Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik, persepsi terhadap kompetensi dosen diduga lebih positif dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang buruk. Mahasiswa yang memiliki prestasi baik memandang dosen yang membimbingnya memiliki kompetensi yang baik, karena mahasiswa bisa membedakan dengan tepat dosen yang berkompoten dan tidak¹⁸.

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan yang terdapat pada ketiga penelitian di atas adalah objek penelitian terfokus pada kompetensi dosen yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah penelitian lainnya dilakukan hanya untuk mengetahui kompetensi dosen saja, akan tetapi pada penelitian ini kompetensi dosen dianalisis untuk menghubungkannya dengan peningkatan kualitas akademik mahasiswa.

¹⁷ Citra Dewi. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen*. 2018. Skripsi

¹⁸ Benisius Rahmat Basuki. *Persepsi Mahasiswa mengenai kompetensi Dosen ditinjau dari prestasi belajardan status sosial ekonomi keluarga*. 2009. Skripsi

B. Pengertian Kompetensi

Seorang dosen pasti memiliki kompetensi yang mampu dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat dosen melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dengan mahasiswanya. Dosen juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akademik mahasiswanya. Oleh sebab itu pengertian kompetensi perlu dipahami terlebih dahulu guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber pembelajaran.¹⁹

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”²⁰

Seorang dosen juga dapat mengasah kemampuan tersebut dengan membuat komunitas pembelajaran. Komunitas pembelajaran profesionalisme telah muncul sebagai sarana yang paling banyak diyakini dan paling baik untuk secara berkesinambungan memperbaiki instruksi pengajaran dan kinerja dari mahasiswa.²¹

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...* hal.27

²⁰ Jejen Musfah, *peningkatan kompetensi Guru...* hal 27

²¹ Mike Schmoker, *Menjadi Guru yang Efektif* (Jakarta Erlangga, 2012) hal.102

Proses pembelajaran tentu tidak hanya melibatkan mahasiswa pandai dan cerdas, namun dalam proses tersebut pasti ada mahasiswa yang kurang memahami penjelasan dosen yang disampaikan. Oleh sebab itu dosen harus memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan memiliki kompetensi sehingga dapat mengendalikan mahasiswanya.²²

Kompetensi juga terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya. Dosen tentu memiliki standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Sebab kompetensi sangat menentukan pengembangan pembelajaran.

Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penugasan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dalam lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih S dalam buku Didi Supriadie menyatakan bahwa: pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam hal ini dipandang sama. Baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar.²³

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.hal.28

²³ Didi Supriadie, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (bandung : PT Remaja Roadakarya, 2012). hal 9

Dosen dapat melakukan berbagai cara dalam mengajar, seperti memberi petunjuk, menyarankan, mendesak, membujuk, mendorong, membimbing, menunjuk, berbicara, memerintah, memberitahu, menceritakan, menyampaikan materi, melatih, menguji, mengkritik, mengoreksi, mengarahkan, mengasah keterampilan, serta hal lain yang tidak menghambat pemahaman mahasiswa.²⁴

Oleh sebab itu, berbagai cara diatas harus dimiliki dosen guna mengembangkan proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran jika dilakukan dengan menonton tanpa adanya kreatifitas, tentu membuat mahasiswa jenuh. Dosen juga perlu membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan serta terarah, sehingga dapat berlangsung lebih efektif dan cepat.

Dosen juga perlu memahami potensi yang ada di diri mahasiswa. Potensi tersebut terpendam dalam diri mahasiswa dan bersifat bawaan sesuai dengan warisan hereditas dari orang tua masing-masing. Potensi mahasiswa meliputi potensi fisik dan psikis. Kedua potensi dasar tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan. Potensi fisik akan menyangkut pertumbuhan jasmani dan fungsi fisiologis mahasiswa. Sedangkan potensi psikis meliputi potensi cipta, rasa, karsa, dan kinerja dengan bakat-bakatnya. Secara umum pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa ditentukan oleh kondisi lingkungannya, termasuk juga pergaulan.²⁵

Penjelasan tersebut berarti bahwa ada dua orang mahasiswa atau lebih memiliki potensi dasar sama, tetapi kualitas pertumbuhan dan perkembangan mereka

²⁴ Didi Supriadie, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, (bandung : PT Remaja Roadakarya, 2012). Hal 11

²⁵ Purwa Atmaja Prawira , *psikologis pendidikan dalam perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hal.99

nantinya bisa tidak sama karena sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, misalnya pendidikan, latihan-latihan, dan sebagainya.

Potensi yang dimiliki mahasiswa juga tidak terlepas dari kecerdasan mereka. Andrianto (2008) menguraikan hal yang dimaksud kecerdasan individu. Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia. Kecerdasan berkembang diluar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain.²⁶

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kompetensi terarah pada tiga aspek yang harus dimiliki seorang dosen, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tiga aspek tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Tentunya dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri serta mahasiswa termasuk lingkungan sekitar.

1. Kompetensi dan Gaya Komunikasi dosen

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang. Dikatakan kompeten apabila orang tersebut memiliki kemampuan yang terlihat dan diakui oleh orang lain. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi, hal ini sesuai perspektif kebijakan nasional. Keempat jenis kompetensi tersebut tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

a. Kompetensi pedagogis

²⁶ Purwa Atmaja Prawira , *psikologis pendidikan dalam perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hal 150-151

Dosen tidak hanya mendidik mahasiswa di dalam kelas, namun juga diluar kelas. Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu mencoba hal-hal baru. Tugas dosen yaitu membantu perkembangan keingintahuan tersebut dan membuat mereka lebih ingin tahu. Menurut Badan Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi²⁷ :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman tentang peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu “ kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri dan religious.²⁹

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai sebagian dari masyarakat untuk : (1) berkomunikasi lisan dan tulisan; (2) menggunakan

²⁷ Akhmad Sudrajat. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.6

²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*..hal 31

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*..hal 42

teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³⁰

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam : meliputi (1) konsep struktur, dan metode. keilmuan/seni/teknologi yang menaungi dengan materi ajar (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) hubungan konsep antar mata pelajaran.³¹

C. DOSEN

1. Pengertian dosen

Dosen perguruan tinggi adalah pegawai negeri sipil yang mempunyai jabatan fungsional.³² Dosen merupakan pendidik professional dan keilmuan utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui penelitian ilmiah dan melakukan pengabdian kepada masyarakat pada jenjang pendidikan tinggi.³³

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, yang diperoleh melalui pendidikan tinggi pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahliannya kualifikasi minimum bagi dosen adalah lulusan program magister untuk bertugas

³⁰ BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta

³¹ *Ibid...*, hal 54

³² Abdul Kadir Muhammad, *Etika Profesi Hukum*, (Bandung : Citra Adytia Bakti, 2001), hal

³³ Anwar Arifin, *Profesi Baru...*, hal, 45

pada program magister untuk bertugas pada program diploma satu, diploma kedua, diploma tiga, diploma empat atau sarjana. Untuk kualifikasi pasca sarjana harus lulusan program doctor.³⁴

Dosen adalah pembelajar yang dewasa. Sebagai pembelajar yang dewasa tentu memiliki cara belajar yang khas, misalnya seorang dosen mempunyai cara belajar mandiri, mereka senantiasa memanfaatkan atau mengaitkan dengan pengetahuan atau pemahaman yang mereka miliki sebelumnya dan melakukan perbandingan dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang secara berkelanjutan.³⁵

Dosen harus lebih memperhatikan cara pengajaran dari pada sekedar menyampaikan materi yang di ajarkan. Tenaga pendidik tidak dibenarkan memiliki paham utopis, pendidik utopis pendidik yang tidak mau keluar keringat tipe pendidik yang senang berpangku tangan seraya mengahayalkan dapat menghasilkan mahasiswa yang pintar, baik, tidak nakal, penurut dan berpretasi.

Dosen adalah pelayan, oleh karenanya pelayanan itu harus dilakukan dengan ikhlas sepenuh hati dan hampir tanpa pretensi apa-apa. Kualitas pelayanan sangat erat kaitannya dengan sikap orang yang melayani, kalau orang yang melayani mengetahui posisinya sebagai pelayan maka dia akan memberikan yang terbaik yang mampu dia berikan.

³⁴ Anwar Arifin, *Profesi Baru*, hal 48

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2007), hal. 37

2. Teori Empat Kompetensi Dosen

a) Integritas

Integritas merupakan gambaran diri seseorang dalam suatu organisasi yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin sedangkan hatinya berisi kesombongan, iri, dengki, dendam, dan emosi. Orang yang memiliki integritas biasanya berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan. Integritas diawali dengan berfikir bukan berkata. Berfikir melahirkan pengetahuan, pemahaman, nilai, keyakinan dan prinsip. Orang yang berkata tanpa memikirkan terlebih dahulu dapat mengakibatkan penyesalan dikemudian hari. Dosen harus memiliki akhlak dalam sistem perkuliahan, misalkan dosen tidak menerapkan akhlaknya maka cenderung mahasiswanya tidak akan patuh kepada dosen. Untuk mewujudkan pendidikan yang berakhlak dosen mengharuskan memiliki sikap atau akhlak yang baik, bahkan pemahaman yang baik, sehingga seorang dosen mampu melakukan aktivitas nasehat, memberikan pesan-pesan moral dalam perkualihannya sehingga mahasiswa memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang baik pula.³⁶

b) Knowledge

Knowledge (pengetahuan) merupakan informasi yang diolah dari data yang tersedia termasuk pengalaman, nilai-nilai, wawasan. Dan informasi kontekstual.

³⁶ Kompasiona. Com, diakses pada tanggal 20 februari 2020 pada jam 14 : 30

Dosen juga harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang mata kuliah yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Dosen juga harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata kuliah yang diampunya.³⁷

c) Skill

Skill merupakan keterampilan yang dapat membentuk kepribadian tangguh untuk menguatkan kompetensi profesional seorang dosen. dosen yang berkompeten juga bisa disebutkan juga dengan dosen yang profesional. Dosen yang memiliki banyak ilmu tetapi tidak mampu menyampaikan ilmunya kepada orang lain terutama kepada mahasiswa, dosen tersebut masih kurang mempunyai keterampilan komunikasi, sama seperti peralatan canggih yang tidak memiliki manual. Kesuksesan dosen tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajar, keterampilan teknik, dan prestasi akademik umum tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian, disiplin, kecakapan berbahasa atau berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan, dan motivasi kerja yang tinggi.³⁸

d) Experience

Experience dapat diartikan dengan pengalaman. Selama diperkuliahan, juga pernah merasakan pengalaman belajar dengan beberapa dosen, misalnya mahasiswa dapat menyukai mata kuliah yang diajarkan oleh dosen karena dosen tersebut menggunakan metode mengajar yang membuat mahasiswa lebih mudah mengerti dan lebih mudah dipahami. Dosen terlebih dahulu harus menentukan bagaimana

³⁷ *Binus.ac.id./knowledge*, diakses pada tanggal 21 februari 2020, pada jam 15 : 00

³⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta : raja grafindo) : 2006, hal 28

karakter dari mahasiswa yang diajarkannya. Sebagai contohnya, mahasiswa ditingkat dasar biasanya masih minim dalam pengenalan materi sehingga butuh metode yang membuat mahasiswa tertarik untuk belajar seperti menggunakan video pembelajaran. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir mayoritasnya sudah memiliki pemahaman mendalam tentang suatu topik, sehingga mahasiswa tersebut hanya butuh pengembangan berdasarkan pemikiran sendiri dengan menggunakan metode studi kasus yang akan diajarkan oleh dosen. maka dari itu, dosen yang banyak pengalamannya dari segi mengajar maka mahasiswa nya akan lebih mudah dan cepat memahami materi-materi yang disampaikan oleh dosen.³⁹

3. Indikator Kompetensi

Dosen Menurut UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:⁴⁰

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

³⁹ Robins, *prilaku organisasi*. Jakarta,(selemba empat; 2008),hal 39

⁴⁰ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan dosen.⁴¹

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan perguruan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁴².

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 seorang guru/dosen dikatakan kompeten apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁴³

1. Kompetensi pedagogik

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran

⁴¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 99

⁴² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 89

⁴³ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 seorang guru/dosen

peserta didik.⁴⁴ kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik terealisasi dalam:

- a. Memiliki kemampuan memahami wawasan dan landasan kependidikan.
- b. Memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus.
- c. Memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- d. Memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- e. Memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam UU N0 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan⁴⁵.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam (UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Sedangkan menurut Tjokorde Raka Joni seperti yang dikutip oleh Arikunto merumuskan kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan

⁴⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta,2006), hal 34.

⁴⁵ UU N0 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁴⁶ Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 60.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dosen berkewajiban :⁴⁷

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etik; dan
- f. Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Kompetensi Sosial

“Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua/wali

⁴⁶ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hal 87

⁴⁷ UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 60

dan masyarakat sekitar”⁴⁸ Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Adapun menurut Arbi dalam Trianto kompetensi sosial adalah “kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat”. Terealisasi dalam: ⁴⁹

- a. Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sejawat, peserta didik, orang tua/wali peserta didik.
- b. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Memiliki kemampuan untuk merespon secara tepat terhadap situasi kelas.
- d. Memiliki kemampuan untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang dosen empat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju keprofesionalisme seorang dosen. Jangan sampai seorang guru dan dosen hanya menguasai tiga, dua atau bahkan satu kompetensi dari empat kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Karena kompetensi-kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Indikator kompetensi dosen dalam penelitian ini diukur dari empat kompetensi yaitu

⁴⁸ Trianto *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta,2006), hal 30

⁴⁹ Trianto *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta,2006),hal 26

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁵⁰

D. Pengertian Kualitas Akademik

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁵¹ Kualitas menunjukkan tingkat mutu yang dimiliki oleh seseorang atau benda yang menentukan nilainya. Pada penelitian ini kualitas dikaitkan dengan mahasiswa yang diukur kualitasnya dengan kemampuan akademik.

Akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan. Adapun pengertian prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang mahasiswa.⁵² Akademik dapat memberikan pengaruh baik positif ataupun negative terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Kualitas akademik dapat dilihat dari tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut.

⁵⁰ Hernawan. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. (Universitas Terbuka : Jakarta,2013), hal 19

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 603

⁵² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru* ...hal.39.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Akademik Mahasiswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas akademik mahasiswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan studi seseorang yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.⁵³

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin keberhasilan dalam belajar seorang peserta didik maka mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar tidak menimbulkan kebosanan.

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu, dalam kaitannya dengan mahasiswa maka bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Sebenarnya sangat penting untuk mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan mahasiswa belajar di perguruan tinggi sesuai dengan bakatnya.

⁵³ Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner. Dalam S. Daruyani (Penyunt.), Seminar Nasional Statistika. Semarang, hal. 185 - 193. Universitas Diponegoro.

5. Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong mahasiswa agar dapat belajar dengan baik atau memiliki motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian dalam kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

6. Kematangan

Kematangan belum berarti mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihanlatihan dan pelajaran. dengan kata lain mahasiswa yang sudah matang (siap) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa dalam menempuh pendidikan sudah memiliki kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik.

8. Keaktifan berorganisasi

Peran aktif berorganisasi adalah seseorang yang ikut berpartisipasi, terlibat, terlibat dalam pengambilan keputusan, terlibat dalam memberikan dampak kemajuan atau produktivitas organisasi. Perang aktif berorganisasi dapat berbentuk loyalitas dan komitmen untuk terlibat pada kegiatan atau program organisasi.

E. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.⁵⁴ Ahmad menambahkan bahwa mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Pengertian mahasiswa menurut Suwono adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.⁵⁵

Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Ada tujuh kecerdasan yang digagas oleh Suwono yang biasa disebut *Multiple Intelligences*. Ketujuh kecerdasan itu adalah: kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetis-jasmani, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

Setiap anak bisa memiliki satu atau beberapa kecerdasan yang menonjol dan beberapa kecerdasan lain yang normal atau bahkan rendah. Berikut penjelasan untuk setiap kecerdasan:

1) Kecerdasan linguistik.

⁵⁴ Sarwono, *Pendidikan Tingkat Tinggi*, (Jakarta: Grafika Jaya, 2009), hal. 23.

⁵⁵ Ahmad, *Pendidian Jangka Panjang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 209), hal. 92.

Kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi (bunyi bahasa), semantik (makna bahasa), dimensi pragmatik (penggunaan praktis bahasa). Penggunaan bahasa mencakup aspek retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan tertentu), mnemonik (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk member informasi), dan meta bahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri). Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh pendogeng, orator, politisi, pembawa acara, pembicara publik, pemceramah, sastrawan, dan sebagainya.

2) Kecerdasan matematis-logis.

Kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka sebab akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis antara lain: kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh ahli matematika, insinyur, pekerja keuangan, ahli statistik, ilmuawan, perencana, dan sebagainya.

3) Kecerdasan spasial

Kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur-unsur

tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matrix spasial. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh arsitek, dekorator, seniman, desainer, fotografer, sutradara film, dan sebagainya

4) Kecerdasan kinestetis-jasmani.

Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kecerdasan ini biasa dimiliki oleh pengrajin, mekanik, dokter bedah, at let, aktor, penari, dan sebagainya.

5) Kecerdasan musikal.

Kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para musisi dan penyanyi.

6) Kecerdasan interpersonal.

Kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat; kemampuan untuk membedakan berbagai macam tanda interpersonal; kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh: politisi, pekerja sosial, psikolog, pewawancara dan sebagainya.

7) Kecerdasan intrapersonal.

Kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh penulis, spiritualis, psikolog, ilmuwan, dan sebagainya.⁵⁶

2. Peran dan Fungsi yang Harus dimiliki Oleh Mahasiswa

Sebagai calon-calon intelektual yang akan memberikan banyak sumbangan pemikiran bagi kemajuan negara, maka mahasiswa diharapkan dapat memiliki peranan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Sebagai “*Iron Stock*”

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan.⁵⁷ Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus-menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

⁵⁶ Suwono, *Pembelajaran di Tingkat Universitas*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 22.

⁵⁷ Ahmad, *Pendidian Jangka ...* hal. 96.

Dalam konsep Islam sendiri, peran pemuda sebagai generasi pengganti tersirat dalam Al-Maidah:54, yaitu pemuda sebagai pengganti generasi yang sudah rusak dan memiliki karakter mencintai dan dicintai, lemah lembut kepada orang yang beriman, dan bersikap keras terhadap kaum kafir.

Sejarah telah membuktikan bahwa di tangan generasi mudalah perubahan-perubahan besar terjadi, dari zaman nabi, kolonialisme, hingga reformasi, pemuda adalah yang menjadi garda depan perubah kondisi bangsa. Hal yang harus dilakukan mahasiswa dalam memenuhi peran *Iron Stock* adalah dengan memperkaya diri kita dengan berbagai pengetahuan baik itu dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan, dan tak lupa untuk mempelajari berbagai kesalahan yang pernah terjadi di generasi-generasi sebelumnya.

2. Mahasiswa Sebagai “*Guardian of Value*”

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Adapun nilai yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan lagi di dalamnya. Nilai itu jelaslah bukan hasil dari pragmatisme, nilai itu haruslah bersumber dari suatu dzat yang Maha Benar dan Maha Mengetahui.

Selain nilai yang di atas, masih ada satu nilai lagi yang memenuhi kriteria sebagai nilai yang wajib dijaga oleh mahasiswa, nilai tersebut adalah nilai-nilai dari kebenaran ilmiah. Walaupun memang kebenaran ilmiah tersebut merupakan representasi dari kebesaran dan keeksisan Allah, sebagai dzat yang Maha Mengetahui. Kita sebagai mahasiswa harus mampu mencari berbagai kebenaran

berlandaskan watak ilmiah yang bersumber dari ilmu-ilmu yang kita dapatkan dan selanjutnya harus kita terapkan dan jaga di masyarakat.

Pemikiran *Guardian of Value*(penjaga nilai) yang berkembang selama ini hanyalah sebagai penjaga nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya, atau menjaga nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kesigapan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu *Guardian of Value* adalah penyampai, dan penjaga nilai-nilai kebenaran mutlak dimana nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan watak ilmu yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Watak ilmu sendiri adalah selalu mencari kebenaran ilmiah.⁵⁸

Penjelasan *Guardian of Value* hanya sebagai penjaga nilai-nilai yang sudah ada juga memiliki kelemahan yaitu bilamana terjadi sebuah pergeseran nilai, dan nilai yang telah bergeser tersebut sudah terlanjur menjadi sebuah perimeter kebaikan di masyarakat, maka kita akan kesulitan dalam memandang arti kebenaran nilai itu sendiri.

3. Mahasiswa Sebagai “*Agent of Change*”

Mahasiswa adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang eksklusif, hanya 5% dari pemuda yang bisa menyandang status mahasiswa, dan dari jumlah itu bisa dihitung pula berapa persen lagi yang mau mengkaji tentang peran-peran mahasiswa di bangsa dan negaranya ini. Mahasiswa-mahasiswa yang telah sadar tersebut sudah seharusnya tidak lepas tangan begitu saja. Mereka tidak boleh

⁵⁸ Ahmad, *Pendidian Jangka...* hal.95.

membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahan-perubahan tersebut.⁵⁹

Perubahan itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dari dua pandangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat materialistik seperti teknologi, misalnya kincir angin akan menciptakan masyarakat feodal, mesin industri akan menciptakan masyarakat kapitalis, internet akan menciptakan masyarakat yang informatif, dan lain sebagainya. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai mahasiswa nampaknya kita harus bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan. Itu semua karena kita berpotensi lebih untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

Sudah jelas kenapa perubahan itu perlu dilakukan dan kenapa pula mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam perubahan tersebut, lantas dalam melakukan perubahan tersebut haruslah dibuat metode yang tidak tergesa-gesa, dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu diri sendiri, lalu menyebar terus hingga akhirnya sampai ke ruang lingkup yang kita harapkan, yaitu bangsa ini.

4. Fungsi Mahasiswa

Berdasarkan tugas perguruan tinggi yang diungkapkan M. Hatta yang dikutip oleh Hasan yaitu membentuk manusia susila dan demokrat sebagai berikut:

- a) Memiliki keinsafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat
- b) Cakap dan mandiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan

⁵⁹ Ahmad, *Pendidian Jangka ...* hal. 97.

c) Cakap memangku jabatan atau pekerjaan di masyarakat⁶⁰

Berdasarkan pemikiran M. Hatta tersebut, dapat kita sederhanakan bahwa tugas perguruan tinggi adalah membentuk insan akademis, yang selanjutnya hal tersebut akan menjadi sebuah fungsi bagi mahasiswa itu sendiri. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu : memiliki *sense of crisis*, dan selalu mengembangkan dirinya.

Insan akademis harus memiliki *sense of crisis* yaitu peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya saat ini. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari pembenaran-pembenaran ilmiah. Dengan mengikuti watak ilmu tersebut maka mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai masalah yang terjadi dan terlebih lagi menemukan solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Insan akademis harus selalu mengembangkan dirinya sehingga mereka bisa menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal insan akademis sebagai orang yang selalu mengikuti watak ilmu, ini juga berhubungan dengan peran mahasiswa sebagai penjaga nilai, dimana mahasiswa harus mencari nilai-nilai kebenaran itu sendiri, kemudian meneruskannya kepada masyarakat, dan yang terpenting adalah menjaga nilai kebenaran tersebut.

Mahasiswa dengan segala kelebihan dan potensinya tentu saja tidak bisa disamakan dengan rakyat dalam hal perjuangan dan kontribusi terhadap bangsa. Mahasiswa pun masih tergolong kaum idealis, dimana keyakinan dan pemikiran mereka belum dipengaruhi oleh parpol, ormas, dan lain sebagainya. Sehingga

⁶⁰ Hasan, *Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan*, (Surabaya: Unnes, 2009), hal. 34.

mahasiswa menurut saya tepat bila dikatakan memiliki posisi diantara masyarakat dan pemerintah.

Mahasiswa dalam hal hubungan masyarakat ke pemerintah dapat berperan sebagai kontrol politik, yaitu mengawasi dan membahas segala pengambilan keputusan beserta keputusan-keputusan yang telah dihasilkan sebelumnya. Mahasiswa pun dapat berperan sebagai penyampai aspirasi rakyat, dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dilanjutkan dengan analisis masalah yang tepat maka diharapkan mahasiswa mampu menyampaikan realita yang terjadi di masyarakat beserta solusi ilmiah dan bertanggung jawab dalam menjawab berbagai masalah yang terjadi di masyarakat.

Mahasiswa dalam hal hubungan pemerintah ke masyarakat dapat berperan sebagai penyambung lidah pemerintah. Mahasiswa diharapkan mampu membantu menyosialisasikan berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Tak jarang kebijakan-kebijakan pemerintah mengandung banyak salah pengertian dari masyarakat, oleh karena itu tugas mahasiswa adalah yang harus menerjemahkan maksud dan tujuan berbagai kebijakan kontroversial tersebut agar mudah dimengerti masyarakat.⁶¹

Posisi mahasiswa cukuplah rentan, sebab mahasiswa berdiri di antara idealisme dan realita. Tak jarang kita berat sebelah, saat kita membela idealisme ternyata kita melihat realita masyarakat yang semakin buruk. Saat kita berpihak pada realita, ternyata kita secara tak sadar sudah meninggalkan idealisme kita dan juga kadang sudah meninggalkan watak ilmu yang seharusnya kita miliki. Contoh

⁶¹ Djamarah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 39.

kasusnya yang paling gampang adalah saat terjadi kenaikan harga BBM beberapa bulan yang lalu. Mengenai posisi mahasiswa saat ini saya berpendapat bahwa mahasiswa terlalu menganggap dirinya “elit” sehingga terciptalah jurang lebar dengan masyarakat. Perjuangan-perjuangan yang dilakukan mahasiswa kini sudah kehilangan esensinya, sehingga masyarakat sudah tidak menganggapnya suatu harapan pembaruan lagi. Sedangkan golongan-golongan atas seperti pengusaha, dokter, dsb. Merasa sudah tidak ada lagi kesamaan gerakan. Perjuangan mahasiswa kini sudah berdiri sendiri dan tidak lagi “satu nafas” bersama rakyat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.⁵⁸ Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya.

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.⁵⁹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁶⁰ Adapun metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993), Hal.124

⁵⁹ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), Hal.2-3

⁶⁰ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian...*, hal.3

Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain). Sebagai adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang⁶¹.

Adapun pendekatan dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶² Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya⁶³.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meninjau ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang diperoleh dari data – data berupa tulisan , kata-kata dan dokumen berasal dari sumber informan yang diteliti dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan “ kompetensi

⁶¹ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapai Prestasi Bebas Stres*, (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal.34

⁶² Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan B & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). Hal 8

⁶³ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hal 22

dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa”, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka, yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua kategori yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi⁶⁴. Dan penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah⁶⁵.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif, karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif yang berupa kata-kata tertulis. Maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti.⁶⁶ Adapun bentuk masalah dari penelitian ini yaitu suatu rumusan masalah yang berbentuk deksriptif. Yang mana diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁶⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti tentang kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

⁶⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal 3

⁶⁵ Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005), hal 31

⁶⁶ Lexy I. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya 2002), hal 3

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 209

C. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini, dilakukan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar - Raniry, Jalan. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam , Banda Aceh.

D. Sumber Informan

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan objek dan subjek yang akan diteliti agar mampu menjawab pertanyaan peneliti yang disiapkan oleh peneliti dan tentunya Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶⁸

1. Objek

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sebagai sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya, pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu⁶⁹.

2. Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh⁷⁰.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber informasi dari tenaga pengajar atau dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar -Raniry, dan

⁶⁸ Burhan bulgin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu Sosial*, (Jakarta: kencana 2007), hal 76

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal 215

⁷⁰ Suhaimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal 107

mahasiswa-mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Guna untuk memperoleh data-data tentang “*kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa*”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban dan berbagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷¹ Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi cara dosen mengajar di ruang perkuliahan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, ha145

2. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, juga sifat masalah dan rumusan pertanyaan yang diajukan.⁷² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu 10 orang dosen dan 10 orang mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh adalah :

- a. Dosen KPI
 - 1) Syahril Furqany, S.I.Kom.,M.I.Kom
 - 2) Rusnawati, S.Pd.,M.Si
- b. Dosen BKI
 - 1) Juli Andriani, S.Ag.,M.Si
 - 2) M. Yusuf, S.sos.I.,MA
- c. Dosen PMI
 - 1) Sakdiah, M.Ag
 - 2) Drs. H. M. Jakfar Puteh,M.Pd

⁷² S.Nasution, *penelitian Ilmiah* , (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hal 115

⁷³ Moleong Lexi J. , *Metodelogi ..*(Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), hal 186

d. Dosen MD

- 1) Maimun fuadi, S.Ag,M.Ag
- 2) Raihan S. Sos.I,MA

e. Dosen Kesos

- 1) Drs. Sa'i,SH,M.Ag
- 2) Nurul husna, S.Ag,M.Si

f. Mahasiswa jurusan KPI

- 1) Muhammad khaliq Nasution
- 2) Yuliana

g. Mahasiswa jurusan BKI

- 1)Hijratul Amri
- 2) Cut Azizah

h. Mahasiswa jurusan MD

- 1) Roni
- 2) Tarmidin

i. Mahasiswa jurusan PMI

- 1) Harir Risky Tullah
- 2) Fauziah Humaira

j. Mahasiswa jurusan KESOS

- 1) Isnaini Putri
- 2) Fahmi

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis. Penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁷⁴

Peneliti ini menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Akademik Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar Raniry, dan hal-hal penting lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁷⁵

⁷⁴ Winarmu Surakmad, *Pengantar ilmiah Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), hal 134

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu sosial lainnya*. Hal 107

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁷⁶

Teknik dalam menganalisis data terbagi menjadi empat komponen yaitu :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

2. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display data (penyajian data)

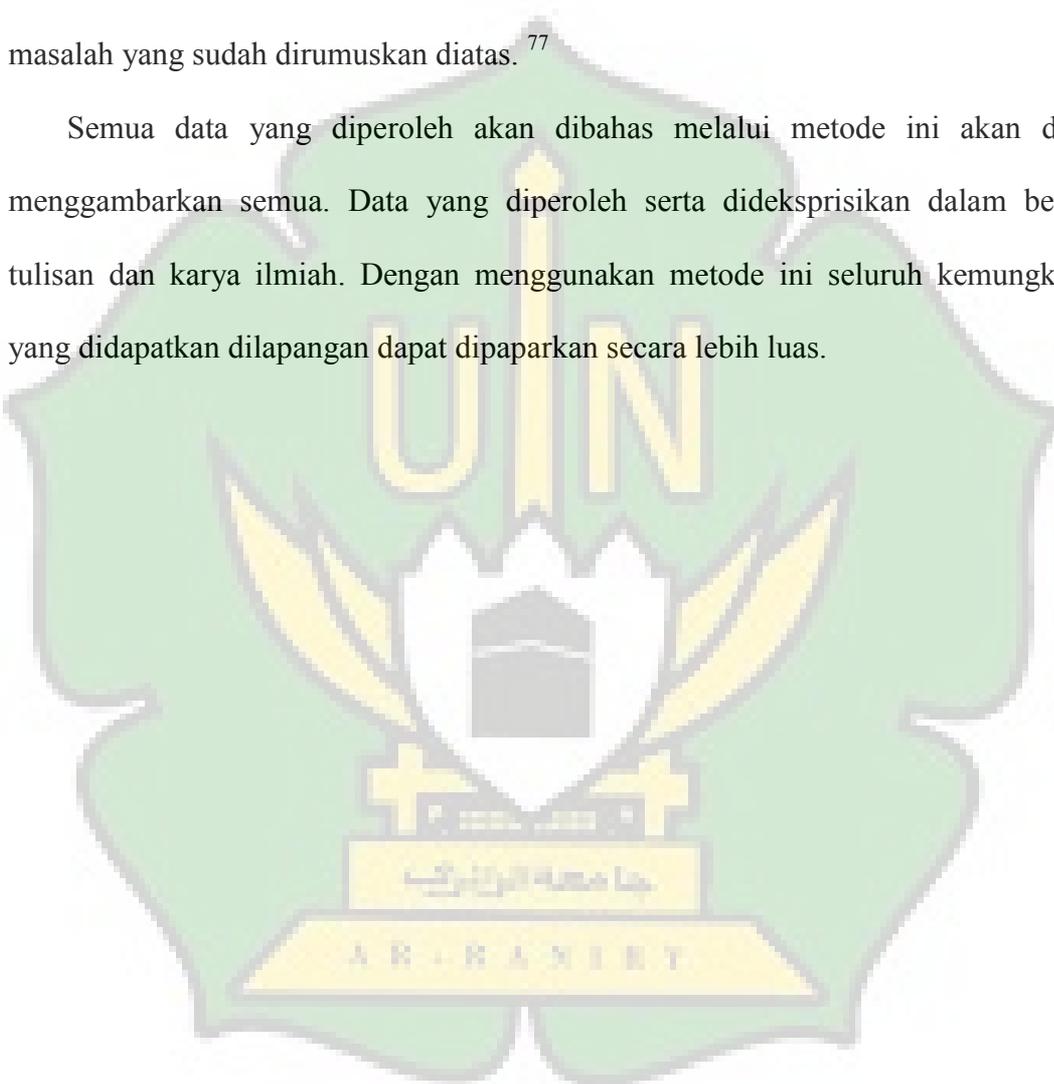
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

⁷⁶ Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press: 2008) hal 128

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan haru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁷⁷

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua. Data yang diperoleh serta dideksprisikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.



⁷⁷ Sugiono, *Memahami Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berdiri pada tahun 1969 yang mempunyai tujuan melahirkan sarjana dakwah dan publistik,berpengetahuan dan memiliki keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat. Pada awal berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di pimpin oleh dekan A. Hasjmi dari tahun 1969 sampai tahun 1977, kemudian dilanjutkan Drs.M. Thahir Harun dari tahun 1977 sampai dengan 1982. Pada tahun 1982 sampai 1985 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dipimpin oleh Drs. Syahabuddin Mahsyiddin, 1985 sampai 1988 oleh Drs. Abdurrahman Ali,kemudian tahun 1988 sampai 1992 dipimpin oleh Drs. M.Hasan Basry, MA.⁷⁸

Kemudian pada tahun 1991 sampai 1996 dipimpin oleh Drs. Amin Hasan Nasution, 1996 sampai 2001 oleh Dr. H.Rusjdi Ali Muhammad, SH, 2001 sampai 2004 oleh Drs. H.Rahman Kaoy, Dr.Hj. Arbiyah Lubis memimpin Fakultas Dakwah pada tahun 2004 sampai 2008. Dilanjutkan oleh Drs.Maimun Yusuf, M.Ag pada tahun 2008 sampai 2012. Tahun 2012 sampai dengan 2016 dipimpin oleh Dr. A. Rani Usman, M.Si, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga pernah dipimpin oleh Dr.Kusmawati Hatta, M.Pd dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁷⁸ Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017, hal 149-150

pada tahun 2018 mempunyai pemimpin baru yaitu Dr. Fakhri, S.Sos,MA sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh .⁷⁹

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki lima jurusan yaitu jurusan KPI, BKI, MD, PMI dan KESOS. yang mempunyai tujuan yang sama dalam memajukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.⁸⁰ Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah dosen tetap Fakultas dakwah dan komunikasi berjumlah 60 orang dengan kualifikasi pendidikan rata-rata S2 (magister). Fakultas dakwah dan komunikasi memiliki 5 jurusan dan kosentrasi yaitu jurusan publistik dan penyiaran islam didirikan pada tahu 1968 atau lazimnya disebut sebagai KPI . Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) didirikan pada tahun 1968. Selanjutnya disusulkan jurusan Manajemen Dakwah dan Jurusan pengembangan Masyarakat Islam berdiri pada tahun 1996 dengan satu prodi kesejahteraan sosial baru dibuka pada tahun 2007.

1. Adapun Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut :

Visi : melahirkan sarjana yang ahli dalam bidang ilmu dakwah dan terampil dalam melakukan aktivitas dakwah

Misi : Menjadikan generasi penerus bangsa yang berilmu dan beragama

2. Tujuan fakultas dakwah dan komunikasi

Meningkatkan mahasiswa dalam berdakwah, membina mahasiswa dan ativitas akademik beraklakhul karimah,dan melahirkan sarjana dakwah dan publistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah.

⁷⁹ Panduan Akademik , hal 155

⁸⁰ Panduan Akademik , hal.159

Fakultas dakwah dan komunikasi yang terdiri dari lima jurusan , masing masing mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

3. Jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI)

Visi :

menjadikan jurusan komunikasi dan penyiaran islam sebagai pusat keunggulan dalam bidang keilmuan komunikasi dan penyiaran islam.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Melakukan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran islam.
- c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran islam.
- d. Melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan komunikasi dan penyiaran islam.⁸¹

4. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Visi

- a. Sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam berdasarkan Al-Qur;an dan Hadist, pendapat ulama dan didukung oleh ilmu konseling konvensional.
- b. Menjadikan ilmu dan bimbingan islam sebagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

Misi

⁸¹ Panduan program S-1 dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Akademik 2014

- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa pada jenjang sastra satu dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling islam.

Menyelenggarakan kegiatan pengkajian dan penelitian ilmiah, baik untuk kepentingan pengembanagan ilmu bimbingan dan konseling maupun terapan.

5. Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Visi :

Menjadikan Jurusan Manajemen Dakwah sebagai Format Pengembangan Manajemen Modern.

Misi :

- a. Mendidik tenaga ahli yang amampu memahami dan mendalami ilmu di bidang manajemen dakwah.
- b. Mendidik tenaga ahli yang mamapu memahami dan mendalami ilmu bidang perencanaan, monitoring dan proses pelaksanaan dakwah setiap profesional.
- c. Melakukan penelitian di bidang manajemen dakwah.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan praktek di lembaga-lembaga dan lembaga keagamaan.
- e. Menjalin hubungan secara kontinu dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan manajemen dakwah secara profesional.⁸²

6. jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Visi :

⁸² Panduan Program, hal 160

pengembangan masyarakat merupakan pendidikan tinggi pengembangan masyarakat yang bercirikan keislaman dan keacehan yang mampu bersaing di taraf nasional dan internasional dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat.

Misi :

- a. mengembangkan pendidikan dan pengajaran bidang pengembangan masyarakat islam.
 - b. Mengembangkan penelitian dan bidang pengembangan masyarakat islam
 - c. Mengembangkan sarjana pengembangan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan handal dalam melakukan pengembangan masyarakat yang berwawasan keislaman.
 - d. Meningkatkan peran seta dalam upaya pendampingan dan pengembangan masyarakat islam.
 - e. Memperluas kualitas Tri Dharma Pengurusan Tinggi. Terutama dalam bidang pengembangan masyarakat islam.
7. Kesejahteraan Sosial (KESOS)

Visi:

konsentrasi sosial merupakan pendidikan tinggi ilmu sejahtera sosial berkelas internasional berciri khas keislaman keacehan dan memberi kontribusi dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat.

Misi :

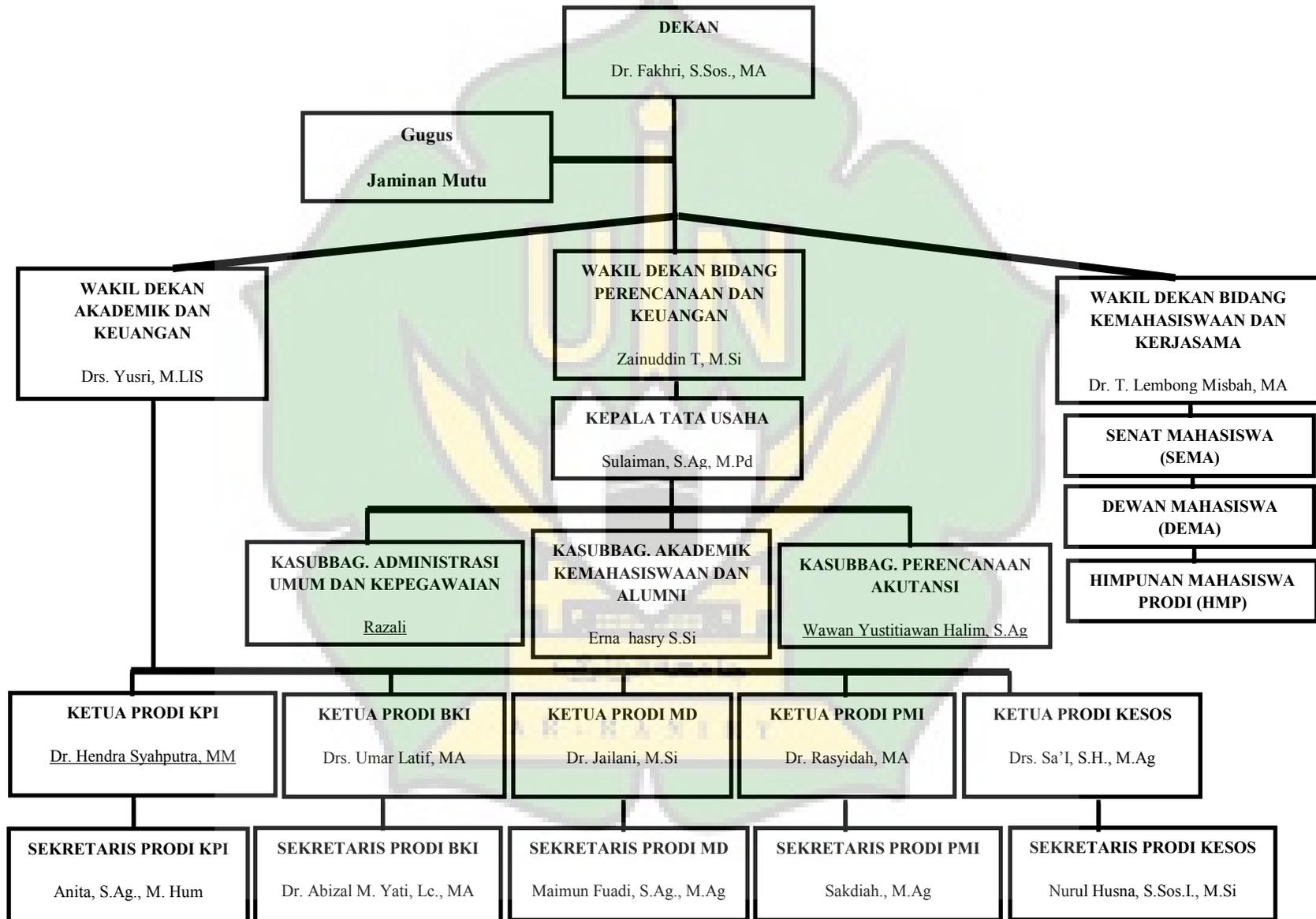
- a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran serta penelitian bidang kesejahteraan sosial.

- b. Menghasilkan sarjana ilmu kesejahteraan sosial yang memiliki pengetahuan dan keterampilan handal dalam melakukan pekerjaan sosial yang berwawasan keislaman.⁸³
- c. Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi terutama dalam bidang kesejahteraan sosial.



⁸³ Panduan program S-1 dan D3 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Akademik 2014

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH PERIODE 2018-2019



B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Ar-Raniry. Peneliti menemukan fakta bahwa dosen pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memiliki kompetensi yang baik. Dosen melakukan tugasnya sebagai pengajar dan juga pendidik bagi mahasiswa. Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya selaku pengajar di universitas. Hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen yang bernama Ibu Raihan menunjukkan bahwa cara meningkatkan kompetensi dilakukan dengan cara berikut ini:

Setiap semester harus ada BKD (beban kerja dosen), jadi setiap semester harus mencapai BKD (beban kerja dosen), cara meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui revisi silabus, jadi belajar dan mengajar harus sesuai dengan silabus dan kompetensi yang telah di tentukan oleh KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang di dalamnya terdapat 3 item, yaitu pengetahuan, kompetensi di bidang akhlak dan bidang KNI (Kualifikasi Nasional Indonesia).⁸⁴

Sedangkan dosen yang bernama bapak Sa'i menyatakan bahwa mengajar dengan menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi, bertanya kepada

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan, Dosen Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

mahasiswa, jika ada yang belum mengerti juga maka tanyakan lagi, sebelum mengulas materi yang akan di ajarkan saya bertanya materi yang lalu, menyuruh mahasiswa membeli buku, kalau sudah beli buku tidak mau dan tidak bisa menjawab. Berarti ia belum siap menjadi mahasiswa.⁸⁵

Jawaban yang disampaikan oleh Bapak Jakfar Puteh berkaitan dengan kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa disampaikan sebagai berikut: “Kalau menurut saya yang pertama jelaskan materi, kedua berikan pertanyaan kepada mereka, kemudian mendengarkan jawaban mereka, kemudian mengulangnya kembali pada pertemuan yang akan datang, apa yang kamu tidak bisa hari ini minggu depan kamu harus bisa, kamu baca di buku-buku.”⁸⁶ Demikian yang diutarakan oleh dosen tersebut.

Bapak Syahril selaku Prodi KPI – FDK yang terdapat di UIN Ar-Raniry juga menyampaikan bahwa terkadang rasa ingin tahu mahasiswa itu harus di pancing dengan beberapa pembahasan, kemudian baru dibahas dengan mahasiswa. Langkah selanjutnya memberi gambaran kepada mahasiswa materi ini larinya kemana, selain ada silabus dan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang di berikan kepada mahasiswa. Jadi mereka bisa membaca setiap pertemuan harus ada materi yang mereka kuasai, jadi setiap pertemuan yang akan datang mereka sudah tau, dan tidak

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’i, Dosen Kesos di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jakfar Puteh, Dosen PMI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 19 November 2019.

akan mengulang materi yang sama, sehingga itu akan memicu rasa ingin tau mahasiswa setidaknya dari 16 kali pertemuan ada materi yang mereka pahami.⁸⁷

Ibu Rusnawati menyatakan bahwa langkah dalam mengajarkan mahasiswa agar dapat mencapai kualitas akademik yang baik “pertama menjelaskan latar belakang dari mata kuliah itu apa, jadi kasih tau dulu sampulnya dan isi akhirnya bagaimana agar mahasiswa memahami alur maupun perjalanan dari mata kuliah tersebut”.⁸⁸

Ibu Nurul Husna juga menyatakan jawaban yang hampir sama dengan dosen lainnya bahwa untuk mengajarkan mata kuliah kepada mahasiswa, dosen menyampaikan dasar dan tujuan dari mata kuliah tersebut, tugas-tugas dan bentuk penilaian yang akan dilakukan oleh dosen pada akhir perkuliahan. Dosen juga menjelaskan ketentuan dan tata tertib yang akan disepakati pada mata kuliah tersebut. Sehingga, gambaran mengenai mata kuliah tersebut akan terlihat jelas dan mahasiswa mengetahui persiapan yang harus dilakukan.⁸⁹

Ibu July Andriani menyatakan bahwa dalam mengajarkan mahasiswa tidak sama dengan mengajarkan siswa biasa. Mahasiswa perlu diberikan stimulasi dan arahan agar apa yang diajarkan dapat dipahami. Mahasiswa hanya perlu diarahkan dan dibimbing. Bukan diberikan materi dengan penjelasan rinci. Pada fase ini,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syahril, Dosen KPI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 21 November 2019.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusmawati, Dosen KPI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Husna, Dosen Kesos di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 13 November 2019.

mahasiswa diarahkan untuk menemukan dan memahami materi yang diajarkan dengan sendirinya.⁹⁰

Bapak Muhammad Yusuf selaku salah satu dosen yang terdapat di UIN Ar-Raniry juga menyampaikan bahwa untuk mengajarkan mahasiswa, perlu dibentuk rasa ingin tahu yang tinggi pada mahasiswa. Terkadang rasa ingin tahu mahasiswa itu harus di pancing dengan beberapa pembahasan, kemudian baru dibahas dengan mahasiswa. Langkah selanjutnya memberi gambaran kepada mahasiswa materi ini larinya kemana, selain ada silabus yang di berikan kepada mahasiswa. Jadi mereka bisa membaca setiap pertemuan harus ada materi yang mereka kuasai, jadi setiap pertemuan yang akan datang mereka sudah tau, dan tidak akan mengulang materi yang sama, sehingga itu akan memicu rasa ingin tau mahasiswa setidaknya dari 16 kali pertemuan ada materi yang mereka pahami.⁹¹

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh dosen di atas, dosen lainnya yang bernama ibu sakdiah, juga menyatakan pendapat yang sama, bahwa dosen memang diharuskan memiliki kompetensi yang memadai selaku pengajar. Hal ini dikarenakan dalam proses mengajarkan mahasiswa, tidak mungkin seorang dosen hanya menerapkan metode ceramah saja. Dosen perlu mengarahkan mahasiswa dengan berbagai metode dan strategi selain ia juga harus mampu menguasai materi yang diajarkan.⁹²

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Juli Andriyani, Dosen Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, Dosen Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 15 November 2019.

⁹² Hasil Wawancara dengan ibu sakdiah, Dosen Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada tanggal 11 november 2019

Wawancara terakhir dilakukan dengan bapak Maimun Fuadi yang menjelaskan bahwa perkuliahan yang luas harus dilakukan, ketika perkuliahan berlangsung di sini kita memiliki metode untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tersebut, diantaranya dengan memberikan tugas, tanya jawab, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi di dalam kelas. Kemudian melatih mereka di luar kelas dengan kuliah-kuliah lapangan yang intinya kita ingin membentuk karakter siswa baik dengan sikap, kemampuan keterampilan mereka di dalam kelas kemudian di terapkan di lapangan. Itu adalah salah satu cara selain memberi tugas juga kita memberikan solusi baik di dalam dan di luar kelas.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen pada Fakultas Dakwah di UIN Ar-Raniry maka dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para dosen sudah lumayan baik. Dosen mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan kualitas akademik mahasiswa. Dosen mengetahui cara menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar atau latar belakang dari mata kuliah tersebut, sebagai contoh dosen menyampaikan tujuan yang akan dicapai, materi-materi yang akan dibahas serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa.

Kompetensi yang dimiliki oleh dosen sangat erat kaitannya dengan cara dosen dalam mengajarkan mata kuliah. Dosen benar-benar mengarahkan mahasiswa untuk belajar dengan berbagai strategi dalam mengajar seperti penggunaan metode mengajar, penerapan media maupun pemilihan bahan atau materi perkuliahan. Hal ini termasuk pada strategi-strategi yang bertujuan untuk menggali potensi

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi, Dosen Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 14 November 2019.

mahasiswa. Mahasiswa bukan hanya diarahkan untuk mendengar apa yang disampaikan oleh dosen, akan tetapi mahasiswa diarahkan agar dapat memahami makna dari mata kuliah yang disampaikan. Mahasiswa juga diarahkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang terdapat pada mata kuliah tersebut. Sehingga, dosen bukan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi mahasiswa diarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang ada. Hal ini bisa dilakukan melalui media *online* juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

Sebagaimana yang terdapat pada hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa dosen menggunakan berbagai metode dalam mengajar, bahkan dosen juga menggunakan media-media yang menarik dan sesuai untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar. Meskipun mahasiswa bukan lagi seperti siswa SMP atau SMA, dosen tetap menggunakan cara yang menarik dan tepat dalam memberikan motivasi belajar. Hal ini dilakukan untuk menarik minat mahasiswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses perkuliahan.

Dosen juga diharuskan untuk menyusun bentuk evaluasi dan sistem penilaiannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan serta mempersiapkan diri untuk mengikuti evaluasi yang akan diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang mengetahui aspek-aspek yang dinilai dalam proses perkuliahan akan lebih mudah untuk mengikuti ujian dan mencapai nilai yang baik. Oleh karena itu, keterampilan dosen dalam mempersiapkan evaluasi bagi mahasiswanya.

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi mengajar dosen harus sesuai dengan tuntutan standard tugas yang diemban sehingga dapat memberikan efek positif demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen harus dapat mengenali karakter mahasiswa dan motivasi mereka dalam belajar. Sehingga, jika ada mahasiswa yang bermasalah, dosen dapat membantunya. Keterampilan mahasiswa juga perlu dikenali lebih rinci agar dapat memberikan penilaian terhadap keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, dosen juga harus memperhatikan perubahan yang dialami mahasiswa dari waktu ke waktu. Perubahan prestasi belajar pada mahasiswa akan membantu dosen untuk mengukur keberhasilan dari pengajaran yang telah diterapkan.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab dosen pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut dosen untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penguasaan kompetensi dosen. Dosen harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran mahasiswa agar tidak menimbulkan rasa bosan bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa. Agar tidak terjadi penurunan prestasi mahasiswa, dosen harus dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang kondusif supaya tercipta penilaian yang menyenangkan bagi mahasiswa sehingga dapat mendorong timbulnya kreativitas belajar pada diri mahasiswa dan mampu meningkatkan prestasinya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Melalui model-model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat

pengetahuan namun juga kesan yang mendalam tentang mata pelajaran Akuntansi. Sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari .

2. Upaya Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa

Upaya juga dilakukan oleh dosen agar kualitas akademik mahasiswa meningkat. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa memiliki kualitas akademik yang baik. Peneliti melakukan wawancara dengan dosen dan semua dosen menyetujui jika kemampuan mahasiswa itu berbeda-beda. Sehingga, dosen harus pintar dan aktif menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen menggunakan media dalam mengajarkan mahasiswa. Hasil wawancara dengan bapak Maimun Fuadi menunjukkan “hampir semua media saya terapkan untuk lancarnya pendidikan, baik media elektronik maupun media-media pendidikan lainnya, artinya media-media manual lainnya yang ada di dalam kelas kita juga kadang-kadang memberikan tugas lewat online, baik email maupun whatshap, selain itu kita juga menggunakan media elektronik seperti infokus atau media lainnya yang saya pergunakan untuk pendidikan sudah sering sekali. sebagian dosen sudah menerapkan model langsung, kenapa tidak saya terapkan karena tidak begitu cocok dengan mata kuliah saya.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Raihan menunjukkan bahwa cara yang dilakukannya dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa yaitu dengan cara dosen belajar sebelum memberikan materi kepada siswa, kemudian dosen menyusun strategi dengan teknik-teknik agar mahasiswa dapat memahami materi yang di

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi, Dosen Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 14 November 2019.

ajarkan, seperti dengan menggunakan media, video, gambar, contoh dan lain-lain. di mana materi yang di ajarkan sesuai dengan logika dan nyata ada bukti dengan standar tersendiri.⁹⁵

Hasil wawancara dengan khaliq Muhammad : Dosen menerapkan metode pembelajaran yang tidak membosankan kepada kami. dosen menerapkan media yang menarik. Dosen juga memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengamatan dan penemuan jawaban dari permasalahan yang muncul pada saat proses perkuliahan.⁹⁶

Hasil wawancara dengan dosen lainnya juga memberikan jawaban yang hampir sama. Dosen menggunakan berbagai strategi mengajar dan memilih media yang tepat dalam mengajarkan mahasiswa. Para dosen setuju jika proses perkuliahan tidak mungkin dapat dilakukan hanya dengan memberikan ceramah kepada mahasiswa. Mahasiswa butuh penjelasan dan juga media serta bimbingan dalam menemukan informasi dan pengetahuan. Sehingga, ilmu yang didapatkan tidak bersifat instan, akan tetapi melalui proses pemerolehan yang panjang. Hal ini akan berdampak positif terhadap pemahaman mahasiswa.⁹⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh beberapa dosen di atas juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh mahasiswa pada fakultas dakwah dan komunikasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa dan mendeskripsikannya sebagai berikut:

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Raihan Dosen Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Khaliq Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 25 November 2019.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Juli Andriyani, Dosen Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

Hasil wawancara dengan Hijratul Amri : Saat mengajarkan kami, dosen menggunakan berbagai strategi yang membuat mahasiswa tertarik dan ingin mengikuti mata kuliah. Terkadang dosen juga menggunakan media seperti video, power point maupun gambar agar kami bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik.⁹⁸

Hasil wawancara dengan Yuliana : dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sudah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampunya, dan dosen juga sudah memanfaatkan teknologi informasi dan berkomunikasi secara efektif dengan mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran dengan mahasiswa.⁹⁹

Hasil wawancara dengan Cut Azizah : dosen pada pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sudah mempunyai pengetahuan yang luas tentang mata pelajaran yang diajarkan kepada kami mahasiswa, dan juga dosen mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa . dosen juga mengetahui bagaimana cara menjelaskan mata kuliah yang kami tidak mengerti sama sekali, sehingga kami mengerti materi-materi yang disampaikan oleh dosen.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Hijratul Amri mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 25 November 2019.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Yuliana mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 20 Desember 2019.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Cut Azizah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 21 Desember 2019.

Hasil wawancara dengan Roni : selama proses pembelajaran berlangsung dosen juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Dosen juga telah mempunyai akhlak yang baik sesama mahasiswa di ruangan .¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Isnaini Putri menyatakan : dosen juga sudah mengerti cara menggunakan metoda mana yang harus diterapkan kepada mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung di ruangan. Metode yang diterapkan kepada kami misalnya metode pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas kepada kami dan dinilai di hasil evaluasi yaitu sewaktu ujian berlangsung.¹⁰²

Hasil wawancara dengan Fahmi : kemampuan dosen dalam menguasai materi pembelajaran sudah lumayan baik, dosen juga mempunyai keterampilan dalam mengajar. Dosen mengetahui cara mengajar dengan baik kepada kami mahasiswa.¹⁰³

Hasil wawancara dengan Harir Rizky : dosen pada fakultas dakwah sudah mempunyai karakter yang baik, dalam proses pembelajaran di ruangan, dosen juga sudah menjiwai seluruh proses pembelajaran dengan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keterbukaan, saling menghargai antara dosen dengan mahasiswa, dan tanggung jawab sepenuhnya yang berkaitan dengan mahasiswa.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Fauziyah Humaira juga menyatakan : dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga sudah mempunyai keteladanan yang baik dengan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Roni mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 23 Desember 2019

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Isnaini Putri mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 24 Desember 2019

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Fahmi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 24 Desember 2019

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Harir Rizky mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 25 Desember 2019

mahasiswa. Keteladanan tersebut juga sudah terpancarkan melalui perilakunya. Misalnya sikap dan tutur kata yang diterapkan oleh dosen kepada kami sudah baik dan bagus.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Tarmidin juga menyatakan : Dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi menerapkan bahan ajar sesuai kurikulum yang diterapkan di kampus. Dosen juga mampu menguasai strategi pembelajaran dengan kami mahasiswanya.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian jawaban yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa di atas maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik seperti video dan gambar. Selain itu, proses perkuliahan juga dilakukan dengan langkah yang menarik seperti melakukan tanya jawab, eksperimen dan juga melakukan proses diskusi dalam ruang kelas agar mahasiswa merasa termotivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan proses perkuliahan yang membebankan banyak tugas kepada mahasiswa harus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik.

Penggunaan metode pengajaran yang monoton mengakibatkan kebosanan kepada mahasiswa, dikarenakan dosen hanya menggunakan metode mengajar yang sama tiap melakukan kegiatan perkuliahan. Sebaliknya, jika dosen menggunakan berbagai macam metode pengajaran, maka mahasiswa akan lebih termotivasi dalam

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Fauziyah Humaira mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 25 Desember 2019

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Tarmidin mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 25 Desember 2019

mengikuti kegiatan perkuliahan, karena di dalam kegiatan perkuliahan dosen tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja. Dosen perlu mengadakan variasi dalam mengajar mahasiswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian mahasiswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dengan demikian variasi mengajar dosen sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen berupaya terus untuk meningkatkan kemampuannya melalui berbagai pelatihan dan pengembangan ilmu yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa memahami materi yang diajarkan.

Dosen berupaya agar kemampuannya terus meningkat dan berkualitas. Dosen mengupayakannya mulai dari pendekatan dengan mahasiswa melalui penanaman sifat yang baik. Dosen mengupayakan dirinya agar memiliki sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibilitas dan mudah menyesuaikan diri demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa, mampu menyampaikan perasaannya dan memiliki pendengaran yang baik agar dapat mengerti kesulitan dan keulahan mahasiswa.

Dosen juga berupaya meningkatkan pengetahuan. Dosen juga berupaya untuk memiliki pengetahuan yang memadai pada pelajaran yang diampunya, dan

terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Sehingga, apa yang disampaikan, dosen mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.

Dosen juga berupaya dalam menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua mahasiswa berpartisipasi. Dosen menggunakan berbagai cara yang dianggap mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Upaya-upaya yang dilakukan dosen merupakan bentuk tanggung jawab dosen terhadap tugas yang diembankan kepada selaku pendidik bagi mahasiswa.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penulis mendapatkan hasil wawancara dari beberapa dosen tentang Upaya yang dilakukan dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan komunikasi, *pertama*, dosen harus pintar dan aktif menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan mahasiswa seperti dosen harus menggunakan media dalam mengajarkan mahasiswa supaya mahasiswa tertarik dan aktif disaat belajar. Media yang dilakukan hampir semua media diterapkan untuk kelancaran dalam pendidikan, baik media elektronik maupun media-media pendidikan lainnya, *Kedua*, upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dengan cara dosen belajar sebelum memberikan materi kepada mahasiswa, menyusun strategi dengan menggunakan media, video, gambar, contoh dan lain-lain. *Ketiga*, Upaya yang di lakukan dosen ialah dengan cara memberikan penjelasan yang terarah dan bimbingan yang lebih karena mahasiswa butuh penjelasan dan juga media serta

bimbingan dalam menemukan informasi dan pengetahuan. Sehingga, ilmu yang didapatkan tidak bersifat instan, akan tetapi melalui proses pemerolehan yang panjang.

3. Kendala yang Dihadapi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa

Upaya dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa juga menghadapi kendala. Peneliti melakukan wawancara dengan dosen berkaitan dengan adanya kendala yang dihadapi. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala, akan tetapi pihak kampus berusaha mengarahkan ke arah yang lebih baik. Jika dulunya tidak bagus bagaimana caranya harus meningkat dengan selalu diadakan pelatihan karya ilmiah, workshop, pelatihan melalui pengetahuan. Dalam peningkatan ini tidak harus pelatihan keluar, kampus akan mengadakan sendiri lalu kemudian mengundang pembicara dari luar. Selain itu pihak kampus senantiasa selalu meningkatkan diri dan pelatihan-pelatihan yang kemudian diolah sendiri, magang yang lebih dekat dengan profesi masing-masing dosen itu.

Selain itu, dosen mengajar hanya sebatas mengajar saja dan kurangnya perhatian terhadap mahasiswa. Hal itu diakibatkan banyaknya tugas yang dibebankan kepada dosen dan kurangnya komitmen dosen itu sendiri sehingga walaupun silabus itu sudah ada namun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Faktor dalam kelemahan yang akan menjadi penghambat terutama dalam pengajaran, dosen lebih berorientasi pada administratif serta kurangnya komitmen walaupun silabus sudah ada tapi ini sebagian saja tidak semua dosen seperti itu kemudian kurang kompaknya ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas misalnya ketika ada workshop dan lain sebagainya, mungkin mereka sibuk dengan

urusanya masing-masing karena tugas dosen memang banyak sehingga tidak mungkin semua hadir.¹⁰⁷

Kendala lainnya yang dihadapi dosen adalah keterbatasan dana yang dimiliki dalam mengembangkan diri. Dalam pelaksanaan penelitian kendala yang relatif menghambat adalah SDM masing-masing dosen dan dana yang terbatas.¹⁰⁸ Kemampuan penelitian yang belum memadai, akses ke sumber informasi masih kurang, belum tumbuhnya budaya meneliti maupun menulis karya ilmiah dan mempublikasinya, pemanfaatan hasil penelitian kurang sistematis, dan pada umumnya dosen mengajar di banyak tempat dan menekuni pekerjaan lain sehingga sering tidak dapat melaksanakan kegiatan penelitian apalagi dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat sama sekali tidak mencerminkan masyarakat ilmiah.

Kegiatan pengabdian belum banyak membantu meningkatkan hidup masyarakat apalagi masyarakat pedesaan. Budaya akademik yang kurang baik akan tumbuh perilaku yang kurang baik pula di kalangan civitas akademik, maka sebaik apapun pembelajaran yang dikembangkan jika tidak ada sikap, perilaku yang mencerminkan, dan aturan yang mengikat terhadap dosen maka hal ini menyebabkan kualitas dosen menurun. Sebagai lembaga pendidikan sangat tergantung dengan kualitas dosennya maka dari itulah arah peningkatan kualitas dosen di UIN Ar-Raniry yang ditujukan untuk meningkatkan kemantapan aqidah, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan kompetensi di bidang ilmunya masing-masing.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Juli Andriyani, Dosen Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'i Dosen KESOS di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

Dalam pelaksanaan penelitian kendala yang relatif menghambat adalah SDM masing-masing dosen dan dana yang terbatas. Kemampuan penelitian yang belum memadai, akses ke sumber informasi masih kurang, belum tumbuhnya budaya meneliti maupun menulis karya ilmiah dan mempublikasinya, pemanfaatan hasil penelitian kurang sistematis, dan pada umumnya dosen mengajar di banyak tempat dan menekuni pekerjaan lain sehingga sering tidak dapat melaksanakan kegiatan penelitian apalagi dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat sama sekali tidak mencerminkan masyarakat ilmiah.

Dosen juga menghadapi kendala dalam mengembangkan kualitas diri mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih mengejar IPK pada akhir semester. Sehingga, pengembangan kepribadian mahasiswa tidak menjadi fokus utama bagi mahasiswa.¹⁰⁹ Kemampuan akademik mahasiswa adalah prestasi yang dicapai mahasiswa yang dinyatakan dengan nilai akhir untuk setiap kegiatan akademik dan indeks prestasi untuk kegiatan akademik dalam kurun waktu tertentu. Kebanyakan mahasiswa mempunyai persepsi bahwa suksesnya kuliah hanya dinilai dari besarnya Indeks Prestasi Akademik (IPK) saja. Mahasiswa seperti ini cenderung mengejar untuk menjadi mahasiswa teladan dalam artian mempunyai IPK yang benar-benar memuaskan. Meskipun dosen telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan kualitas diri, akan tetapi mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan tetap memiliki IPK yang rendah.

C. Analisis Pembahasan / Hasil Penelitian

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rusnawati Dosen BKI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh, pada tanggal 12 November 2019.

Pembahasan hasil paparan penelitian di atas yang telah dilakukan oleh penulis terhadap kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Pembahasan dalam penelitian ini membahas 3 aspek utama yaitu: (1) Bagaimana kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry? (2) Apa saja upaya dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa? Dan (3) apa saja kendala yang dihadapi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa? Peneliti menguraikan hasil penelitian dalam analisis pembahasan berikut ini secara rinci.

1. Kompetensi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Hasil analisis terhadap kompetensi yang dimiliki oleh para dosen melalui proses wawancara menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki dosen sudah lumayan baik. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa dosen telah menerapkan berbagai aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen. Peneliti menjabarkan aspek kompetensi yang dimiliki dosen pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Dosen di Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry mampu menjelaskan materi perkuliahan dengan baik kepada mahasiswa. Pada dosen mengetahui cara menjelaskan materi perkuliahan dengan memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar atau latar belakang dari mata kuliah tersebut, sebagai contoh dosen menyampaikan tujuan yang akan dicapai, materi-materi yang akan dibahas serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa.

Kemudian dosen juga menyampaikan materi dengan menggunakan teknik tanya jawab agar dapat menggali pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi yang diajarkan. Dosen memberikan pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar mahasiswa mulai berpikir dan menggali informasi mengenai materi. Dosen juga memberikan penjelasan-penjelasan singkat dan mengarahkan mahasiswa mengutarakan pendapat ataupun persepsi mereka mengenai materi perkuliahan.

Kompetensi yang dimiliki oleh dosen sangat erat kaitannya dengan cara dosen dalam mengajarkan mata kuliah. Dosen benar-benar mengarahkan mahasiswa untuk belajar dengan berbagai strategi dalam mengajar seperti penggunaan metode mengajar, penerapan media maupun pemilihan bahan atau materi perkuliahan. Hal ini termasuk salah satunya dalam menjelaskan materi.¹¹⁰ Mahasiswa bukan hanya diarahkan untuk mendengar apa yang disampaikan oleh dosen, akan tetapi mahasiswa diarahkan agar dapat memahami makna dari mata kuliah yang disampaikan. Mahasiswa juga diarahkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang terdapat pada mata kuliah tersebut. Sehingga, dosen bukan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi mahasiswa diarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang ada. Hal ini bisa dilakukan melalui media *online* juga buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

Pada saat menjelaskan materi perkuliahan, dosen harus dapat menjelaskan dengan cara yang tepat agar bisa dimengerti oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan, mahasiswa telah berpikir lebih rasional, akan tetapi mereka juga membutuhkan

¹¹⁰ Hernawan. *Pengembangan Kurikulum ...* hal 19

pengarahan yang jelas berkaitan dengan materi yang diajarkan.¹¹¹ Oleh karena itu, dengan memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar atau latar belakang dari mata kuliah tersebut, sebagai contoh dosen menyampaikan tujuan yang akan dicapai, materi-materi yang akan dibahas serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa.

Jadi, kompetensi yang dimiliki oleh dosen sangat erat kaitannya dengan cara dosen dalam mengajarkan mata kuliah. Dosen benar-benar mengarahkan mahasiswa untuk belajar dengan berbagai strategi dalam mengajar menjelaskan materi kuliah karena Metode mengajar yang digunakan oleh dosen harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dosen harus mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa. Materi yang pada saat dijelaskan harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Sehingga, materi yang digunakan benar-benar efektif dalam menyampaikan materi perkuliahan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dosen pada Fakultas Dakwah menggunakan berbagai metode dalam mengajarkan mahasiswa sebagai berikut: Dosen menggunakan berbagai metode dalam mengajar, bahkan dosen juga menggunakan media-media yang menarik dan sesuai untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar. Meskipun mahasiswa bukan lagi seperti siswa SMP atau SMA, dosen tetap menggunakan cara yang menarik dan tepat dalam memberikan motivasi belajar. Hal ini dilakukan untuk menarik minat mahasiswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses perkuliahan.

Dalam penggunaan metode berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa metode yaitu metode diskusi, presentasi dan juga observasi.

¹¹¹ Bangun Harahao, *Model Pengajaran Konstruktivis dalam pembelajaran rangkaian listrik.*, (Jakarta: Pelangi pendidikan, 2001), hal. 45

Yang pertama, Menurut Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.¹¹² Diskusi kelompok biasa sering dilakukan oleh seluruh mahasiswa sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini pertama, dosen membagikan tugas sebagai pelaksanaan diskusi, siapa yang akan menjadi moderator dan penulis. Kedua, dosen memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, mahasiswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi. Dengan Penggunaan metode diskusi ini memudahkan mahasiswa agar dapat saling bertukar pikiran bersama teman-temannya sehingga dapat menyelesaikan tugas bersama-sama. Akan tetapi, metode diskusi tidak selalu digunakan oleh dosen, hanya pada materi tertentu yang biasanya membutuhkan penjelasan dan uraian yang lebih rinci.

Selanjutnya penerapan metode presentasi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa. Dengan penerapan metode presentasi akan memberikan paradigma bahwa dosen bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dosen hanya sebatas memfasilitasi pembelajaran di dalam kelasnya. Selain itu penerapan metode presentasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode presentasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas untuk mencari

¹¹² Usman, U. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 55.

informasi terkait dengan materi yang disampaikan. disamping itu dengan menggunakan metode presentasi mahasiswa dapat memanfaatkan media power point sebagai media yang digunakan dapat membantu mahasiswa cepat memahami materi yang disampaikan.¹¹³

Dan yang terakhir penggunaan metode observasi merupakan pengamatan kejadian dalam situasi ilmiah meskipun tanpa menggunakan manipulasi eksperimental. Penggunaan observasi berarti proses mengamati hal-hal apa yang riil atau nyata, berdasarkan pengalaman riil ditempat kejadian berlangsung.¹¹⁴ Observasi juga dapat disebutkan dengan pengamatan, contohnya bisa diamati dari perilaku mahasiswa dikelas. Salah satu contoh lainnya pada saat mengamati mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan di ruangan.

Jadi jika dikaitkan dengan pengertian diatas bisa di disimpulkan Penggunaan metode observasi diterapkan oleh dosen pada materi yang berkaitan dengan pengamatan di lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode observasi dilakukan agar mahasiswa bisa membandingkan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, dosen mengajarkan mahasiswa untuk membandingkan apa yang diperolehnya di lapangan dengan teori yang ada.

Meskipun ketiga metode diatas sudah diterapkan dosen pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, tetapi masih ada juga mahasiswa yang belum faham tentang mata kuliah yang disampaikan oleh dosen, karena biasanya kalau dosen sudah menerapkan ketiga metode itu, mahasiswa akan lebih faham tentang mata

¹¹³ Jurnal SEMAR,ISSN 2301 – 3937 vol.5 No. 1 November 2016

¹¹⁴ *Jurnal at-taqaddum, Volume 8, Nomor 1, juli 2016*

kuliah yang dipelajarinya tetapi yang peneliti lihat masih banyak kurangnya dalam mahasiswa menerima materi yang dosen berikan.

Peran dan tanggung jawab dosen yang dibebankan menuntut dosen untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penguasaan kompetensi dosen. Dosen harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran mahasiswa agar tidak menimbulkan rasa bosan bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat berdampak pada penurunan kualitas mahasiswa.¹¹⁵ Agar tidak terjadi penurunan kualitas mahasiswa, dosen harus dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang kondusif supaya tercipta penilaian yang menyenangkan bagi mahasiswa sehingga dapat mendorong timbulnya kreativitas belajar pada diri mahasiswa dan mampu meningkatkan prestasinya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Melalui media-media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan namun juga kesan yang mendalam. Sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran yang digunakan dosen merupakan komponen pengajaran yang berfungsi penting, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh salah satu komponen belajar yaitu media belajar. Seorang dosen harus mampu menggunakan media belajar dan mampu memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media atau alat pembelajaran.¹¹⁶ Media belajar yang digunakan dapat menimbulkan motivasi pada mahasiswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, dosen berperan sebagai pembimbing, dengan peranannya sebagai

¹¹⁵ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi ...* hal. 89

¹¹⁶ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi ...* hal. 92

pembimbing, serta media belajar yang digunakan oleh dosen harus sesuai dan dapat menghidupkan suasana belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media dapat digunakan sebagai alat oleh dosen untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dan lain-lain. Dosen menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa. Dosen berasumsi jika media berfungsi sebagai alat peraga pembelajaran, misalnya seorang dosen sedang menerangkan teknik mengoperasikan *Overhead Projector* (OHP), pada saat menjelaskannya menggunakan alat peraga berupa OHP, dengan cara mendemonstrasikan dosen tersebut menjelaskan, menunjukkan dan memperlihatkan cara-cara mengoperasikan OHP.

Jadi peneliti bisa menyimpulkan bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran sangatlah penting bagi mahasiswa yang harus diterapkan oleh dosen. karena dengan adanya media pembelajaran seperti infokus dapat memudahkan dosen dalam menjelaskan materi dan mahasiswa juga lebih mudah menerima penjelasan pembelajaran mengenai materi yang disampaikan oleh dosen .

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. ¹¹⁷

¹¹⁷ Drs. Asrul, M.Si evaluasi pembelajaran cita pustaka media, Bandung, 10 oktober 2014

Dosen juga diharuskan untuk menyusun bentuk evaluasi dan sistem penilaiannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan serta mempersiapkan diri untuk mengikuti evaluasi yang akan diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang mengetahui aspek-aspek yang dinilai dalam proses perkuliahan akan lebih mudah untuk mengikuti ujian dan mencapai nilai yang baik. Oleh karena itu, keterampilan dosen dalam mempersiapkan evaluasi bagi mahasiswanya.

Kompetensi mengajar dosen harus sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban sehingga dapat memberikan efek positif demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen harus dapat mengenali karakter mahasiswa dan motivasi mereka dalam belajar. Sehingga, jika ada mahasiswa yang bermasalah, dosen dapat membantunya. Keterampilan mahasiswa juga perlu dikenali lebih rinci agar dapat memberikan penilaian terhadap keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, dosen juga harus memperhatikan perubahan yang dialami mahasiswa dari waktu ke waktu. Perubahan prestasi belajar pada mahasiswa akan membantu dosen untuk mengukur keberhasilan dari pengajaran yang telah diterapkan.

Dosen perlu melakukan evaluasi terhadap salah satu pekerjaan yang ditunaikannya untuk mendapatkan fakta dan informasi yang diperlukan. Pekerjaan tersebut adalah perkuliahan yang dilaksanakannya. Evaluasi perkuliahan bukan hanya kewajiban institusi, tetapi juga merupakan tanggungjawab dosen untuk melaksanakannya. Dengan demikian, setiap dosen perlu melaksanakan evaluasi

perkuliahan sebagai salah satu bagian penting dari akuntabilitas dosen berkesinambungan.

Evaluasi seharusnya menghasilkan gambaran kekuatan, kelemahan, dan kemungkinan potensi yang ada dalam sebuah perkuliahan. Hal-hal mana yang perlu diperbaiki, dan bagian mana yang dipertahankan. Evaluasi juga dijadikan dasar untuk pembuatan keputusan. Keputusan yang dapat ditetapkan berdasarkan hasil analisis data evaluasi perkuliahan adalah keputusan perorangan dan keputusan kelembagaan. Keputusan perorangan menyangkut keputusan yang dibuat oleh dosen, misalnya dosen memutuskan untuk membuat perencanaan perkuliahan agar perkuliahan lebih baik. Keputusan perorangan dapat pula ditetapkan oleh mahasiswa. Contohnya, mahasiswa tidak memilih mata kuliah yang diampu oleh dosen dengan hasil evaluasi jelek.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran sangat penting bagi dosen dalam proses perkuliahan mengajar, karena hasil evaluasi terakhir bagi mahasiswa yang telah mengikuti ujian terakhir (final) akan membuahkan hasil akhir yaitu bisa berupa indeks prestasi (IPK) yang bagus. Dan dosen juga dapat melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan oleh dosen selama perkuliahan berlangsung.

2. Upaya Dosen dalam meningkatkan Kualitas Akademik mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa sebagai berikut :

- a. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kesiapan dan kemauan keras dosen maupun mahasiswa. Kurikulum berbasis

kompetensi menempatkan dosen sebagai fasilitator yang harus bertindak aktif memotivasi mahasiswa agar aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dosen juga berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengelola pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Oleh karena itu kepada mahasiswa itu jelas bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dosen dan kesesuaian pola pengajarannya.¹¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa dosen bukan hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan manajer dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa. Proses pembelajaran diharapkan juga berjalan dengan lancar dengan adanya berbagai peran yang dilakukan oleh dosen.

- b. Dosen berupaya agar kemampuannya terus meningkat dan berkualitas. Dosen berkualitas yang memiliki tugas dan wewenang tri darma perguruan tinggi, yang pada dasarnya adalah dalam mewujudkan pendidikan dan pengajaran pada mahasiswa. Segala aktivitas dosen diarahkan untuk interaksi dengan mahasiswa. Bagaimana pun dosen akan menentukan kualitas mahasiswa sebagai anak didiknya. Oleh karena itu peningkatan kualitas dosen sangat diperlukan dan harus dilakukan. Peningkatan kualitas dosen menjadi tugas dan kewajiban serta tanggung jawab setiap pimpinan perguruan tinggi. Peran dosen terhadap upaya dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dapat membangun strategi untuk memotivasi mahasiswa, membuat mahasiswa harus termotivasi, mendorong mahasiswa untuk aktif,

¹¹⁸ Bangun Harahao, *Model Pengajaran Konstruktivis dalam pembelajaran rangkaian listrik.*, (Jakarta: Pelangi pendidikan, 2001), hal. 45

maksudnya mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Dosen juga harus memberikan latihan-latihan, tugas-tugas kepada mahasiswa dan mahasiswa harus rajin masuk kuliah dan mengerjakan tugas agar mahasiswa bisa mendapatkan nilai yang bagus.

- c. Selanjutnya Dosen mengupayakannya mulai dari pendekatan dengan mahasiswa melalui penanaman sifat yang baik atau bisa disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada mahasiswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹¹⁹ Dosen mengupayakan dirinya agar memiliki sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibilitas dan mudah menyesuaikan diri demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa-mahasiswa, mampu menyampaikan perasaannya dan memiliki pendengaran yang baik agar dapat mengerti kesulitan dan keluhan mahasiswa. Keteladanan yang diberikan oleh dosen akan memberikan kesan positif pada mahasiswa dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Semakin baik pendekatan yang dilakukan dengan mahasiswa, maka akan semakin baik pula hubungan yang terjalin antara dosen dan mahasiswa yang memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di perkuliahan.

¹¹⁹ Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 10.Nomor 01.Maret 2012

- d. Dosen juga berupaya meningkatkan pengetahuan. Dosen juga berupaya untuk memiliki pengetahuan yang memadai pada pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Sehingga, apa yang disampaikan, dosen mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampainya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasi oleh seorang dosen untuk meningkatkan kemampuan pengetahuannya, diantaranya menguasai materi ataupun bahan ajar yang akan diajarkan, dan menguasai cara untuk membelajarkannya atau menyampainya. Menguasai cara untuk menyampaikan pembelajaran menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh dosen, salah satunya keterampilan dalam menjelaskan. Pada keterampilan ini, dosen harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan mata pelajaran dengan berbagai prinsip yang harus dikuasainya. Serta menggunakan perencanaan yang baik sehingga penyajiannya tepat sasaran dan dapat dipahami oleh mahasiswa.¹²⁰ Oleh karena itu, dosen diharapkan untuk menguasai materi yang akan diajarkan pada mahasiswa dan proses atau langkah-langkah dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Semakin baik cara penyampaian materi pelajaran akan semakin matmemudahkan mahasiswa memahami materi yang disampaikan. Dosen harus memiliki kedua hal tersebut, yaitu materi dan cara penyampaian materi.
- e. Dosen juga berupaya dalam menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang. Misalkan dosen harus profesional dalam menyampaikan informasi

¹²⁰ Udin Syah, meningkatkan Keterampilan Menjelaskan dalam Pembelajaran, 2017,

pengetahuan pada mahasiswa, serta memberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan minat mahasiswa dalam pembelajaran. Memberi pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa tentang strategi belajar., membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan mengembangkan tanggung jawab belajar dari mahasiswa. Memberikan layanan yang variatif, dengan menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua mahasiswa berpartisipasi.¹²¹

Jadi, dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dosen merupakan bentuk tanggung jawab dosen terhadap tugas yang diembankan kepada selaku pendidik bagi mahasiswa. Dosen diharuskan menggunakan berbagai cara yang dianggap mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Disini dosen berperan sebagai manajer pembelajaran yang mengelola pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Selanjutnya dosen juga mengupayakannya mulai dari pendekatan dengan mahasiswa melalui penanaman sifat yang baik atau bisa disebut dengan pendidikan karakter. Kemudian dosen juga berupaya untuk memiliki pengetahuan yang memadai pada pelajaran yang harus diajarkannya dengan ilmu-ilmu, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Terakhir dosen juga harus profesional dalam menyampaikan informasi pengetahuan pada mahasiswa, serta memberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan minat mahasiswa dalam pembelajaran sehingga upaya-upaya yang disampaikan dosen mampu memberikan jaminan bagi mahasiswa dalam belajar mengajar.

¹²¹ Mike Schmoker, *Menjadi Guru ...* hal.112

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dosen pada Fakultas Dakwah di UIN Ar-Raniry memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan mengajar. Dosen berupaya untuk menerapkan berbagai metode mengajar agar dapat menarik perhatian mahasiswa. Upaya yang dilakukan dosen seperti penggunaan metode yang bervariasi dan berganti-ganti. Dosen tidak hanya monoton pada satu metode saja, akan tetapi dapat melakukan perubahan pada berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan bahwa penggunaan metode yang bervariasi bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan menjadi ilmu yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Kendala Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan kendala dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa yaitu orientasi kualitas IPK yang masih rendah, kurang disiplin, kurangnya responden pembelajaran.

a) Orientasi kualitas IPK yang masih rendah

Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik di tandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi maupun indeks prestasi kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan mata kuliah yang diterapkan di kampus. Indeks prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa, semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa maupun faktor dari luar

diri mahasiswa. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dosen menghadapi kendala Kemampuan akademik mahasiswa adalah prestasi yang dicapai mahasiswa yang dinyatakan dengan nilai akhir untuk setiap kegiatan akademik dan indeks prestasi untuk kegiatan akademik dalam kurun waktu tertentu. Kebanyakan mahasiswa mempaunyai persepsi bahwa suksesnya kuliah hanya dinilai dari besarnya Indeks Prestasi Akademik (IPK) saja. Mahasiswa seperti ini cenderung mengejar untuk menjadi mahasiswa teladan dalam artian mempunyai IPK yang benar-benar memuaskan. Meskipun dosen telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan kualitas diri, akan tetapi mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan tetap memiliki IPK yang rendah.¹²²

Buruknya kualitas mahasiswa bukan hanya dalam kemampuan akademis yaitu berpikir secara kritis dan analitis dalam satu masalah tetapi juga kemauan untuk belajar dengan cara yang benar artinya seorang mahasiswa yang sedang kuliah bukan hanya mengejar nilai/IPK yang tinggi dalam satu mata kuliah atau terpenuhi jumlah SKS sehingga bisa meraih gelar sarjana-S1 dalam waktu singkat. Namun, sang mahasiswa sadar betul bahwa dia mengambil jurusan dan matakuliah yang memang dia ingin kuasai secara mendalam. Sehingga hasil yang dicapai bukan hanya nilai tinggi tetapi dia bisa menerapkannya juga.

b) Kurangnya disiplin

Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat

¹²² Syah, Muhibbin.2010.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya hal 114

membantu seseorang meraih sukses dan menjadi pemacu dalam peningkatan kebiasaan yang baik, tidak terkecuali disiplin pada mahasiswa.¹²³

Kedisiplinan adalah sikap mental yang tercermin dari tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, dan etika.¹²⁴ dosen harus memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa terutama soal kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi salah satu sikap yang harus kita terapkan sehari-hari terutama dalam pembelajaran di kampus. Kurangnya tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam belajar juga masih tinggi, peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry masih juga pada saat jam perkuliahan mahasiswa sering datang terlambat. Hal ini berkaitan dengan adanya kontrak kuliah yang mempunyai toleransi untuk telat hadir selam 10-15 menit dan 3 kali batas untuk tidak hadir kuliah, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berpikir telat sedikit tidak menjadi masalah padahal jika mahasiswa datang tepat waktu justru membuat mahasiswa tersebut menjadi lebih maju dan mandiri. Contoh lainnya adanya mahasiswa yang hanya hadir untuk mendapatkan absen tanpa mengikuti perkuliahan berlangsung dengan sungguh-sungguh dan bahkan malah membuat keributan di kelas. dan adapun mahasiswa setelah mendapatkan tugas dari dosen seperti membuat makalah, mahasiswa selalu telat untuk mengumpulkan tugas karena selalu meremehkan dan menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas.

a. Kurangnya referensi

¹²³ Armadi, John, *Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pelatih*. Mei, 2008, hal 97

¹²⁴ Kompasiana.com 1 april 2016, diakses pada tanggal 26 desember pada jam 11:50

Referensi merupakan tulisan tentang sejumlah informasi terhadap sebuah buku yang ditinjau dan juga telah dinilai tentang sumber penulisannya. Dalam referensi memuat beberapa informasi seperti halnya penulis atau pengarang, nama buku, tahun buku, dan tahun terbit buku tersebut. Referensi biasa juga sering disebutkan dengan “rujukan”.¹²⁵ peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dengan dosen bahwa mahasiswa masih kurangnya referensi, misalkan kurang dalam hal nya memiliki bahan atau kurang ketersediaanya sumber acuan atau buku dipergustakaan yang sering dijadikan oleh mahasiswa sebagai referensi pembuatan tugas, makalah, proposal, skripsi, dan sebagainya.

c) Kurangnya respon pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi respon para mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas adalah hubungan antara dosen dengan mahasiswa. Para mahasiswa yang merasa dekat dengan guru akan cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Peneliti menemukan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry dalam proses belajar mengajar seringkali terdapat ketidak responan mahasiswa terhadap apa yang disampaikan oleh dosen dalam penyampaian materi yang diberikan oleh seorang dosen yang berakibat pada mahasiswa yang kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan tersebut. Hal ini perlu ada suatu metode yang efektif untuk mahasiswa didalam proses belajar mengajar, ini disebabkan oleh adanya mahasiswa dalam proses belajar mengajar tidak pernah mendengarkan apa yang telah disampaikan atau diberikan dosen kepada

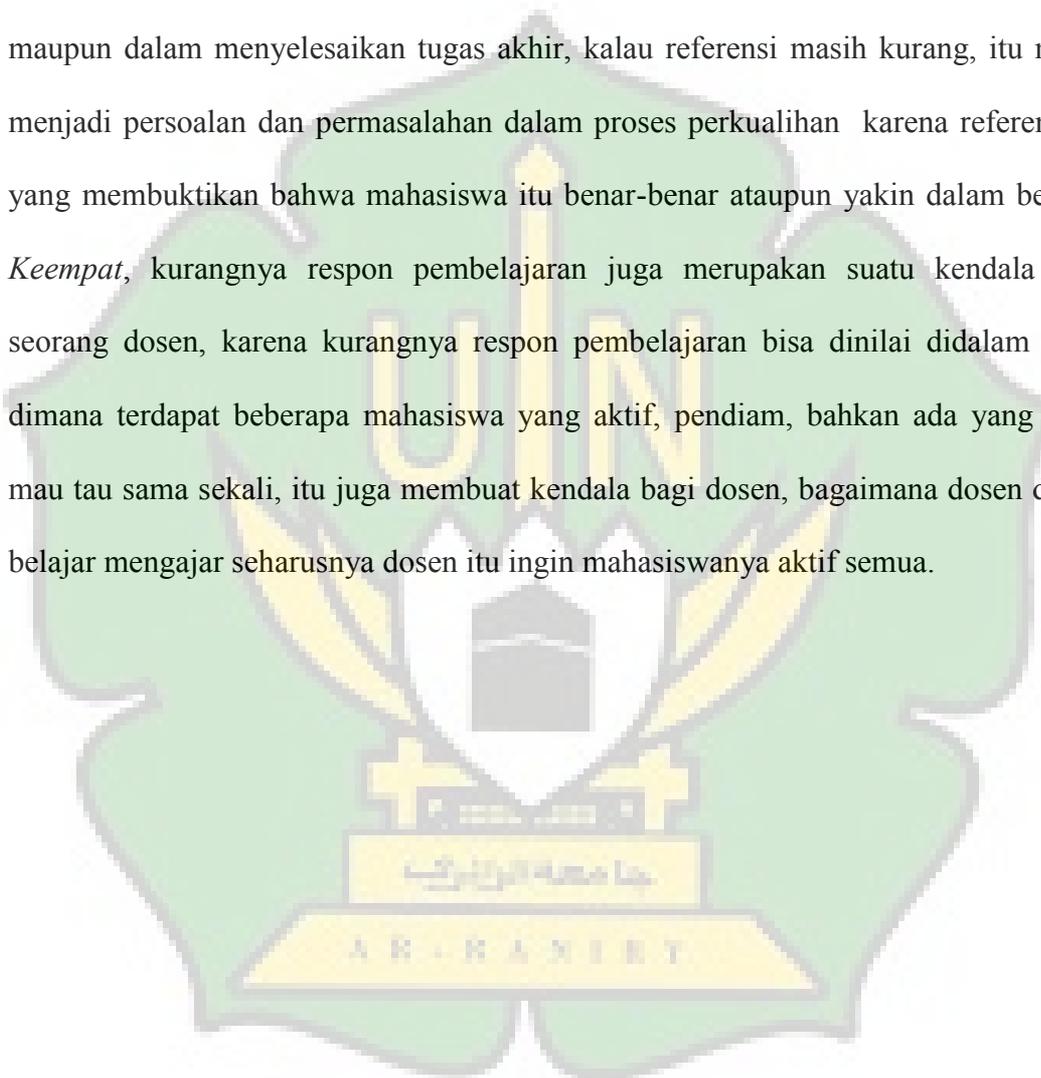
¹²⁵ Jurnal pengertian referensi menurut para ahli, diakses tanggal 27 desember pada 18:25

mahasiswa karena pada saat proses pembelajaran tersebut mahasiswa kadang kala berbicara sendiri-sendiri, bermain –main dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan.

Dari penjelasan diatas,dapat diketahui bahwa dosen mempunyai peran yang penting dalam membangun suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Jika dosen merencanakan pembelajaran dengan matang disertai jeda yang efektif dan kegiatan yang membuat mahasiswa aktif, mengajar dengan semangat yang tinggi serta membangun relasi positif dengan para mahasiswa, maka mahasiswa akan merespon pembelajaran dengan baik.

Jadi, dapat diambil kesimpulan kendala dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa masih harus diperhatikan lagi, karena kalau dosen dalam mengajarkan mahasiswa masih ada kendalanya, maka mahasiswa nya akan tidak paham apa yang disampaikan oleh dosen terhadap pembelajaran yang berlangsung dikelas. Adapun kendala yang di hadapi dosen dalam meningkatkan kualitas mahasiswa, *pertama*, kendala yang dihadapi dosen ialah disaat seorang mahasiswa mendapatkan nilai yang jelek atau mendapatkan Indeks prestasi kumulatis(IPK) rendah, itu menjadi sebuah pertanyaan bagi seorang dosen, bagaimana dosen telah berusaha untuk membuat mahasiswa bisa dengan mengajarkannya dengan teori maupun dengan praktek, baik itu dengan media-media maupun dengan memberikan arahan kepada mahasiswa. *Kedua*, kurangnya kedisiplinan itu juga membuat kendala bagi seorang dosen, bagaimana dosen telah mengajarkan mahasiswa baik itu dari pembelajaran maupun mengajarkan tentang perilaku ataupun sikap seseorang mahasiswa, dimana kedisiplinan itu sangat penting bagi mahasiswa dalam

menghadapi situasi kedepannya, dimana kedepannya seorang mahasiswa akan terjun langsung ke masyarakat untuk menghadapi masyarakat langsung dalam bersosial. *Ketiga*, kurangnya referensi juga merupakan suatu kendala bagi seorang dosen, karena referensi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam menyelesaikan tugas akhir, kalau referensi masih kurang, itu masih menjadi persoalan dan permasalahan dalam proses perkuliahan karena referensilah yang membuktikan bahwa mahasiswa itu benar-benar ataupun yakin dalam belajar. *Keempat*, kurangnya respon pembelajaran juga merupakan suatu kendala bagi seorang dosen, karena kurangnya respon pembelajaran bisa dinilai didalam kelas dimana terdapat beberapa mahasiswa yang aktif, pendiam, bahkan ada yang tidak mau tau sama sekali, itu juga membuat kendala bagi dosen, bagaimana dosen dalam belajar mengajar seharusnya dosen itu ingin mahasiswanya aktif semua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Ar-Raniry memiliki kompetensi yang baik. Dosen mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan kualitas akademik mahasiswa dan teknik mengajar yang tepat. Tetapi masih kurang maksimalnya kompetensi yang diterapkan oleh Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Seperti adanya mahasiswa yang masih rendah Indeks prestasi (IPK), mahasiswa juga belum mampu menguasai teori belajar sesuai kurikulum yang diterapkan, dan masih ada mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi struktur yang diberikan oleh dosen dan pola keilmuan yang mendukung pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa melalui penerapan langkah-langkah mengajar yang menarik seperti diskusi, tanya jawab, eksperimen dan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video dan media power point.
3. Dosen menghadapi kendala dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa yaitu keterbatasan waktu dalam mengembangkan kemampuan dan juga banyaknya beban dan tugas yang harus dilakukan oleh dosen selain mengajar seperti pengabdian masyarakat dan tugas lainnya. Dosen juga menghadapi kendala dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa yaitu

mahasiswa masih terdapat yang kurang kedisiplinannya, kurang respon dalam pembelajaran, dan masih ada juga mahasiswa yang lalai selama mengikuti perkuliahan, maka dari itu akan menjadi sebuah kendala yang dialami oleh dosen.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dosen diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dosen agar dapat mengajarkan mahasiswa dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari mata kuliah yang diajarkan.
2. Pihak Universitas disarankan untuk melakukan pelatihan dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas dosen selaku pengajar di Universitas agar dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian ini agar dapat menambah khazanah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *“prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi”*. Jurnal, Sosio Humaniora, Vol 5, No1, hal 55-74.2014.
- Abdul Kadir Muhammad, *Etika Profesi Hukum*, Bandung : Citra Adytia Bakti, 2001.
- Abdul Halim, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: ALfabeta, 2010.
- Abidin*Kompetensi Dosen*. Jakarta:EGC, 2001.
- Ahmad, *Pendidian Jangka Panjang*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara,2010.
- Benisius Rahmat Basuki. *Persepsi Mahasiswa mengenai kompetensi Dosen ditinjau dari prestasi belajardan status sosial ekonomi keluarga*.2009. Skripsi
- Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu Sosial*, Jakarta: kencana 2007.
- Burhan, *“Kemampuan Analisis Statistik Inferensial Mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Berbasis Gender”*, *Jurnal Al Izzah*, Vol. 8, No. 2 November 2013.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Citra Dewi. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen*. 2018. Skripsi
- Djamarah, *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). *Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner*. Dalam S.

Daruyani (Penyunt.), Seminar Nasional Statistika. Semarang, hal. 185 - 193. Universitas Diponegoro.

Djamarah, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Didi Supriadie, dkk, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Roadakarya, 2012.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Remaja Rosdakarya 2007.

Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Haryanto, dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli, 2012, <http://beajar-psikologi.com/pengertian:pendidikan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 20 november 2019.

Hasan, *Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan*, Surabaya: Unnes, 2009.

Hernawan. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Universitas Terbuka : Jakarta, 2013.

Idhaa, *Arti Mahasiswa*, (online), <http://idhaa.student.umm.ac.id>

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

JIMF (*Jurnal Ilmiah Forkamma*), vol,1, November 2017 diakses 12 Juli 2019.

Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, Depok: Prenadamedia Group, 2016.

Lexi J. Moleong *Metodelogi*.. Bandung Remaja Rosdakarya, 2010

Lexi . j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya 2002.

Muhammad Jumara. *Profesionalisme Dosen Dalam Pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY di Banda Aceh*. 2015. Skripsi.

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mike Schmoker, *Menjadi Guru yang Efektif*. Jakarta Erlangga, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Moleong Lexi J. , *Metodelogi..* Bandung Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moh, Kasiram, *Metodelogi Penelitian*. Malang, UIN Malang Press: 2008.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003
- Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada, 2005.
- Purwa Atmaja Prawira , *psikologis pendidikan dalam perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2014.
- Panduan Program S-1 dan D3 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun Akademik 2013/2014*
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Sarwono, *Pendidikan Tingkat Tinggi*. Jakarta: Grafika Jaya, 2009.
- Siswoyo, *Pendidikan pada Jenjang Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suhaimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Suwono, *Pembelajaran di Tingkat Universitas*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993.
- Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapai Prestasi Bebas Stres*, Jakarta: Suka Buku, 2010.

Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan B & D*, (Bandung : Alvabeta, 2011).

S. Nasution, *penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011

Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta, Prenada Media.

Trianto, *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2006).

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 seorang guru/dosen

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 60

Winarmu Surakmad, *Pengantar ilmiah Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1609/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Lisna Turrahmi
NIM/Jurusan : 150403056/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 25 April 2019 M

20 Sya'ban 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: **25 April 2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3957/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019

10 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
 Yth, 1. Dosen-dosen Tetap di lingkungan FDK UIN Ar-Raniry

**di-
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Lisna Turrahmi / 150403056**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Lambaro Angan

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Yusri P



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.100/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

Banda Aceh, 13 Januari 2020

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor:B.3957/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019, tanggal 10 Oktober 2019 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Lisna Turrahmi/150403056**

Semester/Jurusan : IX / MD

Alamat sekarang : Lambaro Angan

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**", pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Lembar observasi

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktik/praktikum					
2	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan					
3	Kemampuan menghidupkan suasana kelas					
4	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas					
5	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran					

B. KOMPETENSI PROFESIONAL

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat					
2.	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan					
3	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain					
4	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan					
5	Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan					

C. KOMPETENSI KEPERIBADIAN

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen					
2	Kearifan dalam mengambil keputusan					
3	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku					
4	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi					
5	Adil dalam memperlakukan mahasiswa					

D. Kompetensi Sosial

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat					
2	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain					
3	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya					
4	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa					
5	Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa					

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui kompetensi pedagogik?
- 2) Apa sajakah aspek-aspek yang penting pada aspek kompetensi pedagogik agar dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa?
- 3) Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu meningkatkan kemampuan akademi mahasiswa melalui kompetensi profesional?
- 4) Apa sajakah aspek-aspek yang penting pada aspek kompetensi profesional agar dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa?
- 5) Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu meningkatkan kemampuan akademi mahasiswa melalui kompetensi kepribadian?
- 6) Apa sajakah aspek-aspek yang penting pada aspek kompetensi kepribadian agar dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa?
- 7) Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu meningkatkan kemampuan akademi mahasiswa melalui kompetensi sosial?
- 8) Apa sajakah aspek-aspek yang penting pada aspek kompetensi sosial agar dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa?
- 9) Ketika melakukan pembelajaran dikelas, apakah bapak / ibu merapkan model pembelajaran, bila ya, model pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan ?
- 10) Apa sajakah penggunaan media yang bapak terapkan saat proses pembelajaran berlangsung?
- 11) Bagaimanakah cara bapak / ibu menggunakan pendekatan kepada mahasiswa?
- 12) Bagaimanakah cara bapak / ibu bersosialisasi dengan mahasiswa?
- 13) Bagaimana rata – rata kemampuan mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ?

14) Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa setelah diterapkannya model-model pembelajaran ?

15) Apa rencana bapak / ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan kualitas akademik mahasiswa terutama prestasi belajar mahasiswa melalui model-model pembelajaran? Misalnya apakah bapak/ibu akan berinovasi dalam penerapan model-model itu?



FOTO DOKUMENTASI



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan ibu Nurul Husna selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan sosial (KESOS).



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan ibu Sakdiah selaku sekretaris Penyiaran Masyarakat Islam (PMI), Dan juga sebagai dosen Jurusan Manajemen Dakwah



Foto Dokumentasi: foto wawancara dengan ibu yuli Andriyani, dosen Bimbingan Konseling Islam (BKI)



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan ibu Rusnawati selaku dosen Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).



Foto Dokumentasi: foto wawancara dengan bapak Jakfar Puteh, selaku dosen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan ibu Nurul Husna selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan sosial (KESOS).



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan bapak Syahril Furqani, selaku dosen Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan bapak Yusuf selaku dosen Bimbingan Konseling Islam (BKI)



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan bapak sa'i, selaku ketua prodi Kesejahteraan Sosial (KESOS).



Foto Dokumentasi: Foto wawancara dengan ibu raihan, selaku dosen Manajemen Dakwah (MD)